PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA PADANG SAVANA DI DESA BRAJA HARJOSARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

(Skipsi)

Oleh :

WAHYU SETIONO

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA PADANG SAVANA DI DESA WISATA BRAJA HARJOSARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

WAHYU SETIONO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada persiapan, proses event/atraksi dan dampak. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan *Observasi*, wawancara mendalam serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat pada persiapan wisata yaitu positif, masyarakat menerima dengan baik adanya wisata, salah satunya dengan menjaga kebersihan desa. Persepsi masyarakat pada persiapan infrastruktur cukup baik, seperti tersedianya spot foto, gazebo, perahu motor, panggung seni, toilet, petunjuk arah, dan alat-alat kesenian. Namun perlu adanya perbaikan pada jalan yang sebagian masih rusak, petunjuk arah yang harus dilengkapi serta toilet yang harus diperbaiki karena hal-hal tersebut dapat mempengaruhi minat wisatawan. Persepsi masyarakat menghadapi event yang dikunjungi oleh wisatawan yaitu positif dan negatif. Dalam hal ini dampak positif lebih dominan, seperti adanya event atau acara dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk berjualan, dan penyediaan-penyediaan jasa antara lain penginapan dan *catering*. Selain itu masyarakat mendapat edukasi tentang pengelolaan sampah dan bahasa inggris yang baik. Dampak negatif yang dirasakan yaitu budaya barat dari wisatawan manca negara yang dapat mempengaruhi desa. Kemudian bertambahnya sampah pada lokasi wisata serta kecemburuan sosial terhadap tidak merata nya pendapatan yang diperoleh masyarakat. Secara keseluruhan persepsi masyarakat pada wisata dapat dikatakan positif/baik.

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, Wisatawan, Wisata Padang Savana.

PUBLIC PERCEPTION OF THE DEVELOPMENT OF PADANG SAVANA TOURISM OBJECTS AS AN ATTRACTION IN THE TOURISM VILLAGE OF BRAJA HARJOSARI, EAST LAMPUNG REGENCY

By :

WAHYU SETIONO

ABSTRACT

This study aims to determine the community's perception of the development of Padang Savana Tourism in Braja Harjosari Village, East Lampung. The research method used is descriptive method with a qualitative approach that focuses on preparation, event/attraction process and impact. Determination of informants in this study using purposive sampling technique and data collection was carried out by conducting observations, in-depth interviews and documentation. The results showed that the community's perception of tourism preparation was positive, the community accepted tourism well, one of which was by maintaining the cleanliness of the village. The public's perception of infrastructure preparation is quite good, such as the availability of photo spots, gazebos, motorboats, art stages, toilets, directions, and art tools. However, it is necessary to repair some of the roads that are still damaged, directions that must be equipped and toilets that must be repaired because these things can affect the interest of tourists. Public perceptions of events visited by tourists are positive and negative. In this case, the positive impact is more dominant, such as the existence of events or events that are used by the surrounding community to sell, and the provision of services, including lodging and catering. In addition, the community received education about waste management and good English. The negative impact that is felt is western culture from foreign tourists which can affect the village. Then the increase in waste at tourist sites and social jealousy of the unequal income obtained by the community. Overall, people's perceptions of tourism can be said to be positive/good.

Keywords: Perception, Society, Tourists, Padang Savana Tourism.

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA PADANG SAVANA DI DESA BRAJA HARJOSARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Wahyu Setiono

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA PADANGSAVANA DI DESA BRAJA HARJOSARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : Wahyu Setiono

Nomor Pokok Mahasiswa : **1516011100**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Erna Rochana, M.Si
NIP. 19670623 199802 2 001

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Erna Rochana, M.Si.** .....

Penguji Utama : **Damar Wibisono, S.Sos., M.A.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Juni 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 07 April 2022
Yang membuat pernyataan,

Wahyu Setiono
NPM 1516011100

RIWAYAT HIDUP

Wahyu Setiono, dilahirkan pada tanggal 12 Desember 1996 di Sri Rejosari, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak Bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Suwono dan Ibu Sumiati.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

- MI Mamba'ul Ulum Sumberjo, Kecamatan Way Jepara, Lampung Timur pada 2002 dan lulus pada 2008
- SMP Negeri 01 Way Jepara, Lampung Timur pada 2008 dan lulus pada 2011
- SMA Negeri 01 Way Jepara, Lampung Timur pada 2011 dan lulus pada 2014
- Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi 2015 dan lulus pada 2021

Penulis terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui penerimaan mahasiswa jalur SBMPTN atau Tes. Pada periode pertama Januari sampai dengan Maret 2018 (selama 40 hari), penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Putih Doh, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus. Penulis sempat mengikuti beberapa kegiatan kampus, Yaitu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, menjadi pelatih basket di SMA Negeri 01 Way Jepara. menjadi Sekretaris PERBASI (Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia) Kabupaten Lampung Timur Periode 2018-2022.

MOTTO

"Sabar, Sadar, Ikhlas. Sabar Setiap mendapat cobaan, Sadar dari mana kita berasal, Ikhlas dalam melakukan pekerjaan ."

(Wahyu Setiono)

"I can accept failure, but i can't accept not trying".

(Saya bisa menerima kegagalan, tapi saya tidak bisa menerima segala hal yang tak pernah diusahakan).

(Michael Jordan)

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha."

(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku Tercinta

Suwono dan Sumiati

Kakakku Tersayang

Ahmad Hadi, Wulansih dan Sri Rahayu

Keponakanku Tersayang

Ahmad Bagas Saputra, Ahmad Yuda Saputra dan M Kevin Reza Juniar

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas

Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si dan Bapak Damar Wibisono, S.Sos,.M.A

Kawan-kawan Seperjuanganku

Sosiologi 2015

Almamaterku

Keluarga Besar Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga sampai tahap sekarang ini

Terimakasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan kepadaku, Semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua. Aamiin

SANWACANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunnya ilal akhiroh.*

Skripsi ini berjudul "Dampak Industri Rumah Tangga Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Lingkungan III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung)" merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Suwono (Bapak) dan Sumiati (Mamak), yang tidak pernah mengenal lelah untuk selalu berusaha memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Terimakasih selalu mengajarkan kebaikan, ketulusan dan keikhlasan serta kesabaran untuk menjalani hidup ini. Terimakasih untuk kasih sayang, perhatian, do'a yang tiada hentinya, nasehat dan semangat yang selama

ini selalu diberikan demi kebahagiaan dan kesuksesanku, sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Hanya do'a dan usaha yang bisa aku lakukan untuk dapat membahagiakan dan membanggakan Bapak dan Mamak kedepannya kelak. Aamiin Allahumma Aamiin.

3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Kepada Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan dan selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk kelancaran studi Wahyu dan dalam penyusunan skripsi ini serta menikmati prosesnya sampai akhir.
5. Kepada Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah sangat membantu Fatimah berproses selama studi sejak awal sampai saat ini, serta memberikan saran dan kritik dalam kelancaran skripsi ini.
6. Kepada Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si. selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada Fatimah untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sekali Ibu sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Fatimah, sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Ibu dan keluarga, Aamiin.
7. Kepada Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A.. selaku penguji utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak atas semua kritik dan saran yang telah Bapak berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terimakasih sekali Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Fatimah, sejak awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.
8. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Kepada Abang dan Mba Sosiologi 2013 dan 2014. Terimakasih atas kritik dan saran selama ini. Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.

10. Kepada Adik-Adik Sosiologi 2016, 2017, 2018 dan 2019, terimakasih atas dukungan dan semangat kalian selama ini.
11. Kepada teman-teman sosiologi 2015 yang wahyu sayangi dan banggakan. Kalian luar biasa! Sungguh! Terimakasih untuk 3 tahun lebih masa-masa perkuliahan selama ini, terimakasih sudah menjadi bagian dari kehidupanku dan sudah mewarnai perjalanan hidupku, dan menerimaku menjadi bagian dari kalian, terimakasih untuk canda tawa dan drama-drama perkuliahan. Tetap solid sampai kapanpun ya.
12. Kepada Teman-teman seperjuangan kostan Pandu, Reza , Gusry , Naufal, Arif, Firman, Rizal, Roki, Afif, Abdi dan Revi yang sudah mensuport wahyu dalam segala hal saya ucapkan banyak terimakasih.
13. Kepada KKN Putih Doh Tanggamus (Tyas, Kevin , Sheira, Wulan , Nicho, Novia) terimakasih atas kebersamaan dan keceriaannya selama 40 hari. Terimakasih kepada induk semang, Pak Daman dan Bu Sri, Pak Kades dan Bu Kades, Perangkat Desa dan Masyarakat Putih Doh yang sudah baik kepada saya dan teman-teman selama kami berada disana, semoga kekeluargaan dan silaturahmi kita bisa terjalin sampai kapanpun. Aamiin.
14. Kepada teman-teman basket DT United Lampung dan Perbasi Lampung Timur yang sudah mengajarkan berorganisasi dan juga memberikan pengalaman bertanding.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan Dampak Industri Rumah Tangga Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar.

Bandar Lampung, 07 April 2022
Tertanda,

Wahyu Setiono
NPM. 151601110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
HALAMAN JUDUL DALAM ..... **iv**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **v**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **vi**
PERNYATAAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
SANWANCANA ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Konsep Persepsi 12
C. Konsep Masyarakat 13
D. Konsep wisatawan 14
E. Pengertian Pariwisata 16
F. Jenis dan Macam Pariwisata 17
G. Danpak Pariwisata 23
H. Pengertian Desa Wisata 25
I. Konsep Daya Tarik 26
J. Landasan Teori 29
K. Kerangka Fikir 34

III. METODE PENELITIAN
A. Tipe Penelitian 36
B. Fokus Penelitian 37

C. Penentuan Informan 38
D. Lokasi Penelitian..... 40
E. Sumber Data..... 40
F. Teknik Pengumpulan Data..... 41
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data..... 42
H. Teknik Keabsahan Data 43

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN
A. Sejarah Singkat Desa Braja Harjosari..... 45
B. Kondisi Geografis 45
C. Orbitrasi 48
D. Sarana dan Prasarana 49
E. Sketsa Wilayah Desa Braja Harjosari 55
F. Kondisi Geografis 56
G. Sejarah Terbentuknya Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari..... 58
H. Sebaran Obyek Wisata Padang Savana..... 61

V. HASIL DAN PEMABAHASAN
A. Profil Informan 65
B. Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap Pengembangan Wisata Padang Savana..... 69
1. Tahap Persiapan 69
a. Persepsi Terhadap Daya Tarik Wisata Padang Savana..... 69
b. Persepsi Terhadap Fasilitas dan Sarana Prasarana di Wisata Padang Savana 73
2. Proses Terjadi Event..... 77
a. Persepsi Terhadap Perhatian Pemerintah Terkait Pengembangan Wisata Padang Savana..... 77
3. Dampak Wisata 82
a. Persepsi Terhadap Dampak Dikembangkannya Wisata Padang Savana 82
b. Persepsi Terhadap Pengunjung Yang Datang Ke Padang Savana 85

C. Persepsi Pengunjung Terhadap Dikembangkannya Wisata Padang Savana..... 90
1. Tahap Persiapan 90
a. Persepsi Terhadap Daya Tarik Wisata Padang Savana..... 90
b. Persepsi Terhadap Fasilitas dan Sarana Prasarana Wisata Padang Savana 92
2. Proses Terjadi Event..... 94
a. Persepsi Terhadap Masyarakat Sekitar Padang Savana..... 94
3. Dampak Wisata 96
a. Persepsi Terhadap Dampak Dikembangkannya Padang Savana 96

VI. KESIMPULAN DAN SARAN
6.1 Kesimpulan 98
6.2 Saran..... 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Pengunjung 5
Tabel 2 Kajian Teori Komponen Desa Wisata 25
Tabel 3 Nama Kepala Desa Braja Harjoari 46
Tabel 4 Luas Wilayah Desa Braja Harjosari 47
Tabel 5 Orbitrasi Desa Braja Harjosari 48
Tabel 6 Sarana dan Prasarana Transortasi Desa Braja Harjosari 49
Tabel 7 Sarana dan Prasana Komunikasi dan Informasi dari Desa Braja Harjosari 50
Tabel 8 Sarana dan Prasarana Air Bersih dan Senantiasa Desa Braja Harjosari 50
Tabel 9 Sarana dan Prasarana Ibadah Desa Braja Harjosari 51
Tabel 10 Sarana dan Prasarana Olah Raga Desa Braja Harjosari 52
Tabel 11 Sarana dan Prasarana Hiburan dan Wisata Desa Braja Harjosari 52
Tabel 12 Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Braja Harjosari 53
Tabel 13 Sarana dan Prasarana pendidikan Formal Desa Braja Harjosari 54
Tabel 14 Jumlah Penduduk di Desa Braja Harjosari 56
Tabel 15 Jumlah Kepala Keluarga di Desa Braja Harjosari 56
Tabel 16 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Braja Harjosari 57
Tabel 17. Deskripsi sebaran Obyek Wisata Desa Braja Harjosari 2017 62
Tabel 18. Identitas Informan 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Bagan Kerangka Pikir 35
2. Objek Wisata Padang Savana 53
3. Objek Wisata Susur Sungai 53
4. Skema Wilayah Desa Braja Harjosari..... 55

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi pilihan bagi negara-negara yang berkembang dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan makmur di samping sektor lain. Indonesia dengan ke aneka ragaman budaya, kekayaan alam serta keramah-tamahan penduduknya merupakan potensi dalam kepariwisataan. Sebagai salah satu Negara tujuan pariwisata dunia, Indonesia sedang giat melaksanakan pembangunan disegala aspek yang telah mengalami kemajuan. Seperti wisata yang berhubungan dengan alam atau kegiatan lain yang berkaitan dengan alam sangat diminati oleh masyarakat.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang sedang melakukan pembangunan dibidang wisata adalah Provinsi Lampung. Lampung merupakan provinsi yang memiliki potensi wisata yang cukup baik dan mulai menjadi tujuan wisata. Perkembangan kepariwisataan di Lampung kini telah mengalami kemajuan yang pesat, baik dari segi kuanlitas maupun kualitas. Terdapat banyak objek daya tarik wisata dan Lampung memiliki potensi-potensi tersebut mencakup potensi alam, manusia, budaya.Keunikan budaya dan keindahan alam sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke Lampung.

Provinsi Lampung perlu mendukung pengembangan pariwisata Lampung salah satunya dengan meningkatkan aksesibilitas pencapaian lokasi wisata. Untuk melakukan pengaturan, pembinaan dan pengawasan serta pengendalian penyelenggaraan kepariwisataan di seluruh wilayah Provinsi Lampung, Pemerintah Provinsi Lampung telah membuat peraturan daerah tentang kepariwisataan berupa Perda Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Kepariwisataan**.** Dalam butir (a) dinyatakan “bahwa keadaan alam, flora, dan

fauna serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya daerah Lampung merupakan sumber daya tarik wisata dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat". Selanjutnya dalam usaha pengembangan kepariwisataan daerah, Pemerintah daerah Provinsi Lampung telah membuat Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Provinsi Lampung yang tertuang pada Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2012. Pada Bab 2 Pasal 2 dinyatakan bahwa penyusunan RIPPDA ini dimaksudkan sebagai arah pengembangan pembangunan kepariwisataan di daerah Lampung dengan mengedepankan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan pada pelestarian lingkungan alam dan budaya, peningkatan rasa cinta tanah air, pengembangan ekonomi kerakyatan, peningkatan kinerja pembangunan pariwisata dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Yoeti dalam (I Nyoman, 2017 hal 21) menyebutkan, bahwa ekowisata adalah suatu jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan aktifitas melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora dan fauna, sosial budaya etnis setempat dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal. Selanjutnya disebutkan pula bahwa pada dasarnya ekowisata dalam penyelenggaraannya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat istiadat, kebiasaan hidup, menciptakan ketenangan, kesunyian, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya. Konsep wisata alam didasarkan pada pemandangan dan keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Hal ini sangat berkaitan dengan peraturan yang telah dioleh pemerintah daerah Provinsi Lampung dimana guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pariwisata dibangun dengan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal yang ada serta melibatkan masyarakat dalam proses pengembangannya. Hal ini sesuai dengan ekowisata dalam pengembangan pariwisata.

Menurut Undang–Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Daerah tujuan wisata atau Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata. Daya Tarik Wisata adalah sifat yang dimiliki oleh suatu obyek berupa keunikan, keaslian, kelangkaan, lain dari pada yang lain memiliki sifat yang menumbuhkan semangat dan nilai bagi wisatawan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Potensi wisata menurut Pendit (1999) adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. Manusia yang tinggal dan berdomisili dalam masyarakat yang menjadi alat pariwisata yaitu tuan rumah atau penduduk setempat. Manusia yang mempromosikan dan menjadi perantaranya yaitu bisnis pariwisata/perantara.

Salah satu kabupaten di Provinsi lampung yang memliki potensi wisata dan bisa dikembangkan adalah Kabupaten lampung Timur. Kabupaten Lampung Timur memiliki potensi objek dan daya tarik wisata yang cukup beragam antara wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, agro dan wisata tirta. Beberapa obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Lampung Timur, antara lain Dan Swadaya, Dan Negara Natin, Balai Benih Induk Holtikultura, Taman Nasional Way Kambas (TNWK), Pesanggrahan Way Curup, Taman Purbakala Pugung Raharjo, Pantai Kerang Mas, Desa Tradisional Wana, Danau Beringin Indah, Museum Budaya. Kunjungan wisata ke Kabupaten Lampung Timur mencapai 56.943 wisata selama lima tahun terakhir, terdiri dari 45.108 wisatawan nusantara dan 11.835 wisatawan mancanegara dan telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah sekitar 19,9 % (BPS, 2013). Dari data tersebut menunjukkan bahwa Lampung Timur memiliki potensi wisata alam yang cukup baik dan juga potensi pengembangan wisata dipedesaan.

Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingankan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan (Damanik, 2013). Salah satu program pemerintah untuk menunjang pariwisata di pedesaan adalah melalui program desa wisata. Desa wisata sebagai media dalam memberdayakan masyarakat yang diikuti oleh kelestarian dan keuntungan secara ekonomis bagi masyarakat. Hal ini dapat tercapai apabila adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata. Mulai dari perencanaan, pengelolaan, evaluasi, samai dengan menikmati hasil dari kegiatan tersebut.

Salah satu daerah yang sedang berkembang dalam program desa wisata adalah Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selebah dengan beberapa wisata yang disediakan. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini memiliki karakteristik tersebut, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata (Yoeti, 1996).

Seiring dengan perkembangan pariwisata di Lampung Timur terdapat daya tarik wisata baru yaitu Wisata Padang Savana yang ada di Desa Braja Harjosari. Wisata yang terdapat di desa ini memiliki karakteristik sesuai dengan program desa wisata yaitu memiliki alam yang masih alami, masyarakat yang masih memang teguh budaya dan lain sebagainya, lokasi tersebut masih terjaga alamnya

serta belum tercemar tangan manusia. Kemudian masyarakatnya yang ada disana, masih memegang teguh adat istiadat kebudayaan mereka dengan ditandai adanya berbagai acara keagamaan seperti saat memperingati hari besar masyarakat suku Bali, biasanya mengadakan kegiatan karvanal Ogoh-ogoh disetiap tahunnya.

Wisata Padang Savana Selain menyediakan hamparan savana yang luas wisata lain yang terdapat pada Objek Wisata Padang Savana di diantaranya adalah Kegiatan Berkuda, Perkebunan Jambu Kristal, Kampung Bali, Pembuatan Tungku, Membajak Sawah, dan Menyusuri Sungai Penet sekaligus menikmati pemandangan gajah liar Di Taman Nasional Way Kambas karena lokasi wisata ini tepat berbatasan dengan Taman Nasional Way Kambas.

Tabel.1 Daftar Pengunjung Lokal Dan Mancanegara Wisata Desa Braja Harjosari Tahun 2016 –2017

No	Asal Pengunjung	Tahun	
		2016	2017
1.	Lokal	-	674 orang
2.	Manca Negara	38 Orang	29 Orang
Jumlah		38 Orang	703 orang

Sumber: Data Desa, 2019.

Berdasarkan Tabel. 1 diketahui bahwa kunungan wisatawan ke Objek Wisata Padang Savana tahun 2016-2017 sebanyak 741 orang baik pengunjung lokal dan mancanegara. Namun berdasarkan data yang diperoleh rata-rata pengunjung yang dating merupakan pelajar yang berasal dari lokal maupun mancanegara yang sedang melakukan penelitian atau kegiatan instansinya masing-masing, masih jarang ditemukannya masyarakat umum yang berkunjung, seperti halnya tempat wisata lain yang didominasi oleh masyarakat umum untuk melakukan rekreasi keluarga, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat dikarekan kawasan wisata tersebut dikelola langsung oleh masyarakat. Masyarakat dapat belajar dalam mengelola potensi yang dimiliki terkait dengan potensi yang dapat dikembangkan sebagai potensi desa wisata khususnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Objek Wisata tersebut.

Daya tarik dari Padang Savana terletak pada hamparan savana yang luas sebagai spot berfoto dan menikmati *sunset* atau matahari tenggelam yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, wisata ini terletak di Dusun 8 Desa Braja Harjosari. Padang Savana merupakan daya tarik wisata yang sedang dikembangkan dan dibuka secara umum. Pengembangan Padang Savana sebagai wisata dikelola Pokdarwis melibatkan masyarakat yang didampingi oleh Alert Unila yaitu organisasi non government, yang bergerak dibidang pendampingan desa penyangga Taman Nasional Hutan Way Kambas. Daya tarik wisata Padang Savana selain Dikembangkan sebagai wisata, Padang Savana juga menyediakan fasilitas pendukung wisata lainnya seperti: perahu motor untuk menyusuri sungai, pelampung, gazebo, aula, panggung seni, *homestay*, *catering*.

Padang Savana merupakan wisata yang baru dan memiliki konsep yang cukup baik karena memadukan keindahan alam dan edukasi, sehingga lokasinya sering dikunjungi oleh banyak masyarakat untuk berbagai kepentingan dan acara. Menurut observasi yang dilakukan pada tanggal 25 September 2018 wisata ini mampu diterima oleh masyarakat dan menyambut dengan baik dengan adanya pembangunan didaerah ini sekaligus bisa memberdayakan pemuda-pemuda nya untuk ikut serta mengembangkan wisata tersebut. Oleh karena itu menarik apabila melihat lebih luas lagi apakah pendapat masyarakat pada tahap persiapan wisata, bagaimana persepsi terhadap wisatawan yang datang saat adanya event-event besar, persepsi masyarakat mengenai berbagai macam dampak-dampak yang diberikan oleh wisata tersebut. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap pengembangan Padang Savana sebagai penunjang kepariwisataan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Padang Savana di Desa Wisata Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur**.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata dan pengunjung Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap pengembangan wisata dan masyarakat sekitar Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Untuk menambah referensi terhadap kajian sosiologi, terkait dengan Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Daya Tarik di Desa Wisata Braja Harjosari Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur.

b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian yang sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian data digunakan pengelola objek wisata untuk mengetahui Persepsi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai panduan dalam melakukan penelitian ini, maka dalam hal ini digunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk penelitian ini. Penelitian yang pertama yaitu dari I Kadek Hariyana, ddk. (2015) yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung".

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung terhadap pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran. Hasil penelitian dari I Kadek Hariyana, dkk. Ini menyatakan terdapat dua persepsi, yaitu persepsi masyarakat terhadap pengembangan Kawasan Goa Peteng dan Persepsi Masyarakat Terhadap pengunjung yang datang ke Kawasan Goa Peteng. Adapun persepsi masyarakat terhadap pengembangan daya Tarik wisata Goa Peteng antara lain, 1) persepsi masyarakat terhadap pengembangan daya tarik wisata Goa Peteng di daerah Jimbaran diperoleh jawaban dengan kategori sangat setuju, 2) persepsi masyarakat terhadap kesucian Goa Peteng setelah dikembangkan sebagai daya tarik wisata diperoleh jawaban dengan kategori sangat baik, 3) Persepsi masyarakat terhadap akses jalan menuju daya tarik wisata Goa Peteng diperoleh jawaban dengan kategori sangat baik, 4) Persepsi masyarakat dengan dikembangkannya Goa Peteng dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat diperoleh jawaban dengan kategori sangat setuju, 5) Persepsi masyarakat dengan akan di bangunnya *artshop*, *restaurant*, *stage* pementasan tarian Bali di sekitar areal Goa Peteng diperoleh jawaban dengan kategori Sangat setuju, 6) Persepsi masyarakat dengan di kembangkan wisata

outbound seperti *flying fox, jungle tracking, rock climbing* yang akan dilaksanakan di sekitar areal Goa Peteng diperoleh jawaban dengan kategori setuju, 7) Persepsi masyarakat dengan dipromosikannya kebudayaan dan kesenian yang ada di Jimbaran diperoleh jawaban dengan kategori sangat setuju.

Adapun persepsi wisatawan tersebut antara lain, 1) Persepsi wisatawan dengan dikembangkannya daya tarik wisata Goa Peteng sebagai salah satu daya tarik wisata di daerah Jimbaran diperoleh jawaban dengan kategori sangat baik, 2) Persepsi wisatawan dengan adanya fasilitasfasilitas yang akan dibangun di sekitar daya tarik wisata Goa Peteng diperoleh jawaban dengan kategori sangat baik, 3) Persepsi wisatawan tentang aksesibilitas menuju daya tarik wisata Goa Peteng diperoleh jawaban dengan kategori sangat baik 4)Persepsi wisatawan tentang keunikan Goa Peteng diperoleh jawaban dengan kategori sangat baik, 5) Persepsi wisatawan tentang alam sekitar Goa Peteng diperoleh jawaban dengan kategori sangat baik. Adapun persepsi wisatawan tersebut antara lain, 1) Persepsi wisatawan dengan dikembangkannya daya tarik wisata Goa Peteng sebagai salah satu daya tarik wisata di daerah Jimbaran diperoleh jawaban dengan kategori sangat baik, 2) Persepsi wisatawan dengan adanya fasilitasfasilitas yang akan dibangun di sekitar daya tarik wisata Goa Peteng diperoleh jawaban dengan kategori sangat baik, 3) Persepsi wisatawan tentang aksesibilitas menuju daya tarik wisata Goa Peteng diperoleh jawaban dengan kategori sangat baik, 4) Persepsi wisatawan tentang keunikan Goa Peteng diperoleh jawaban dengan kategori sangat baik, 5) Persepsi wisatawan tentang alam sekitar Goa Peteng diperoleh jawaban dengan kategori sangat baik.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian I Kadek (2015) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung” terletak pada focus penelitian, walaupun sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat terdapat perbedaan terhahap persepsi masyarakat, tetapi fokus kajiannya ada sedikit tambahan pada penelitian ini. I Kadek memfokuskan penelitiannya terhadap persepsi masyarakat terhadap objek wisata yang

dikembangkan. Sedangkan pada penelitian ini sama-sama memfokuskan penelitian pada persepsi masyarakat dan juga persepsi masyarakat terhadap pengunjung. Penelitian yang dilakukan oleh I Kadek berada di Kabupaten Badung, dimana Badung terletak di Provinsi Bali. Provinsi Bali dikenal sebagai tempat pariwisata, sehingga yang menjadi pembeda penelitian yang dilakukan ini bukan berada pada daerah atau lokasi pariwisata mengingat lokasi penelitian yang terbilang masih baru.

Penelitian kedua yaitu dari Haqfini Bina (2020) yang berjudul "Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Kebun Raya Liwa" Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait dikembangkannya Ekowisata di Kawasan Kebun Raya Liwa baik dari infrastrukturnya maupun fasilitas-fasilitas yang disediakan disana. Hasil penelitian dari Hagfini Bina ini menunjukkan Pengembangan ekowisata di KRL dinilai memadai oleh pengunjung untuk objek daya tarik berupa keunikan, koleksi tanaman, dan selfie spot. Fasilitas dan pelayanan tergolong cukup memadai, akan tetapi perlu perbaikan kondisi fisik. Akomodasi dirasakan kurang memadai, karena pengelola tidak menyediakan penginapan bagi pengunjung. Selain itu, infra struktur cukup memadai meskipun belum mampu menampung kebutuhan pengunjung sepenuhnya. Beberapa aspek yang perlu ditambahkan dan diperbaiki oleh pengelola KRL yaitu warung makan, papan informasi koleksi tanaman khususnya tanaman langka, jalan setapak, pos penjaga, pagar pembatas, area parkir motor, pengadaan zona permainan anak dan camping ground.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Hagfini Bina (2020) yang berjudul "Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Kebun Raya Liwa" terletak pada fokus penelitian yang berbeda. Hagfini Bina hanya memfokuskan penelitian pada persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata. Sedangkan penelitian ini memfokuskan tidak hanya pada persepsi pengunjung terhadap objek wisata, tetapi persepsi pengunjung terhadap masyarakat sekitaran objek wisata tersebut. Hagfini Bina memilih Kawasan Ekologi Kebun Raya Liwa sedangkan pada penelitian ini memilih masyarakat dan pengunjung Wisata Padang Savana Braja Harjosari.

B. Konsep Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan menurut Rakhmat dalam (Menengkey, 2012). Persepsi adalah suatu proses tentang suatu petunjuk-petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang berstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu menurut Ruch dalam (Menengkey, 2012).

Persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pada stimulus dalam lingkungan menurut Atkinson dan Hilgard dalam (Menengkey, 2012). Pendapat lain menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Dikarenakan persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadiaan ada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja stimulus menggerakkan indera. Jadi persepsi dalam penelitian ini adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan berdasarkan pengalaman ataupun penglihatan individu.

Menurut (Irwanto,2002) setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.
2. Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang di persepsikan.

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk meng-organisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri Veithzal (Armando, 2014).

Lanjutnya Individu itu memprediksikan suatu benda yang sama dengan pendapat yang berbeda-berbeda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor yang ada pada pelaku persepsi (*Perceiver*) yang termasuk faktor pertama adalah sikap, keutuhan atau motif, kepentingan atau minat pengalaman dan pengharapan individu.
b. Faktor yang ada pada objek atau target yang dipersepsikan yang meliputi hal-hal baru, gerakan, bunyi, ukuran latar belakang dan kedekatan.
c. Faktor konteks situasi di mana persepsi itu dilakukan yang meliputi waktu, keadaan /tempat kerja, dan keadaan sosial.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

C. Konsep Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah “saling berinteraksi”. Satu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi. Kesatuan manusia itu menjadi suatu masyarakat karena ada ikatan yaitu pola tingkah laku yang khas mengenai semua factor kehidupannya dalam batas kesatuan itu bersifat menetap dan kontinyu. Dengan demikian masyarakat dalam

penelitian ini adalah suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu adatistiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Kontjaraningrat, 1990 dalam Menengkey, 2012).

D. Konsep wisatawan

Menurut UUD Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Jadi menurut pengertian tersebut, semua orang yang melakukan wisata, menurut pengertian tersebut, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Adapun tujuan yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. Menurut A.J.Norwal dalam (Yoeti, 1996) menyatakan bahwa "Wisatawan adalah seseorang yang memasuki negeri asing dengan maksud dan tujuan apapun, asalkan bukan untuk tinggal permanen atau untuk usaha-usaha teratur melintasi batasan dan mengeluarkan uangnya di negeri yang dikunjunginya, uang diperolehnya bukan dinegeri tersebut tetapi dinegeri lain. Dalam atau untuk usaha-usaha teratur melintasi batasan dan mengeluarkan uangnya di negeri yang dikunjunginya, uang diperolehnya bukan dinegeri tersebut tetapi dinegeri lain. Dalam bahsa inggris wisatawan disebut tourist".

Menurut (Yoeti, 1996) jenis dan macam wisatawan dilihat dari perjalanan dan ruang lingkup dimana perjalanan wisata itu dilakukan, maka dapat diklasifikasikan wisatawan sebagai berikut:

1. Wisatawan asing (*foreign tourist*)

   Adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing bagi suatu negara dapat ditandai dari status kewarga-negaraannya, dokumen perjalanan yang dimilikinya dan dapat pula dari jenis mata uang yang dibelanjakannya, karena pada umumnya golongan wisatwan ini hampir selalu menukarkan uangnya

terlebih dahulu pada Bank atau *Money Changers* sebelum berbelanja. Dalam rangka meningkatkan tambahan penghasilan devisa negara, maka jenis wisatwan ini yang perlu ditingkatkan jumlahnya, karena uang yang dibelanjakannya merupakan "*devisa"* bagi negara yang menjadi "*tourist receiving countries".*

2. *Domestic Foreign Tourist*

   Yang dimaksudkan dengan wisatwan semacam ini adalah orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal pada suatu negara, yang melakukan perjalanan wisata diwilayah negara dimana ia tinggal. Orang tersebut bukan warga negara dimana ia berada, tetapi adalah warga negara asing yang karena tugasnya tau kedudukannya menetap dan tinggal pada suatu negara, dengan memperoleh penghasilan dengan mata uang negara aslinya atau dengan mata uang negara dimana ia tinggal tetapi dalm jumlah yang berimbang, karena itu dalam membelanjakannya uangnya dapat dengan mata uang negara aslinya atau dapat pula dengan mata uang negara dimana ia tinggal. Contohnya, seorang bangsa Amerika yang bekerja di Kedutaan Besar Amerika Serikat diJakarta yang melakukan perjalanan wisata ke Bali.

3. *Domestic Touritst*

   Adalah wisatawan dalm negeri, yaitu seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negeranya sendiri tanpa melewati pebatsan negaranya. Jadi disini tidak ada sam sekali unsur asingnya, baik kebangsaannya, uang yang dibelanjakannya atau dokumen perjalanan yang dimilikinya.

4. *Indigenous Foreign Tourist*

   Adalah warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya diluar negeri, pulang kenegara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya, mahasiswa yang tergabung dalam IPPI di Eropa pulang ke Indonesia dan sampai di Indonesiamereka melakukan perjalanan wisata ke Danau Toba.

5. *Transit Tourist*

   Yang dimaksud dengan *Transit Tourist* adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu, yang menumpang kapal udara atau kapal laut ataupun keereta api, yang tepaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan/*airport/station* bukan atas kemauannya sendiri.biasanya hal ini terjadi bila transportasi yang digunakan diganti untuk meneruskan perjalanan ke negara tujuan atau menambah penumpang atau bahan bakar dan kemudian melanjutkan perjalanan untuk tujuan semula.

6. *Business Tourist*

   Yang dimaksudkan dengan *business tourist* adalah orang yang melakukan perjalanan (apakah orang asing/atau warga negara sendiri) yang mengadakan perjalanan untuk tujuan lain bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai.

Menurut survey lapangan yang dilakukan, wisatawan yang datang ke desa Braja Harjosari jika dilihat dari jenis dan macamnya yaitu mencakup diantaranya wisatwan asing dan wisatwan domestic. Wisatawan asing merupakan wisatawan yang berasal dari bukan negara asal wisata tersebut. Kemudian wisatawan domestic yaitu wisatwan yang berasal dari negara wisata tersebut.

E. Pengertian Pariwisata

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya. Uraian tersebut di atas memiliki pengertian bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategoriwisatawan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (*leisure*) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif.

Desa Braja Harjosari dapat dikatan sebagai wilayah pariwisata karena termasuk kedalam pengembangan desa penyengga sebagai desa wisata yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas. Desa Braja Harjosari memiliki potensi wisata melalui Padang Savana dan kehidupan masyarakatnya. Banyak wisatawan dalam negeri atau pun asing yang sudah berkunjung baik hanya untuk menikmati pemandangan alam sekitar wisata maupun belajar hal-hal yang ada di Desa Braja Harjosari untuk suatu kepentingan atau maksud lainnya.

F. Jenis dan Macam Pariwisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbullah bermacam-macam jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama kelamaan mempunyai cirinya tersendiri. Untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu pula dibedakan antara pariwisata dengan enis pariwisata lainnya, karena dengan demikian akan dapat ditentukan kebijaksanaan apa yang perlu mendukung, sehingga jenis dan macam pariwisata yang

dikembangkan akan dapat terwujud seperti diharapkan dari kepariwisataan itu. Ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi tentang jenis pariwisata itu diangga penting, karena dengan cara itu kita akan data menentukan berapa penghasilan devisa yang akan diterima dari suatu macam pariwisata yang dikembangkan di suatu temat atau daerah tertentu. Di lain pihak kepentingannya juga sangat berguna untuk menyusun statistik kepariwisataan atau untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan dalam perencanaan selanjutnya di masa yang akan datang (Yoeti, 1996).

Hingga sekarang jenis dan macam pariwisata yang kita kenal diantaranya adalah:

1. Menurut letak geografisnya, di mana kegiatan pariwisata berkembang :
   a. Pariwisata Lokal (Local Tourism)

      Yang dimaksudkan dengan jenis pariwisata semacam ini adalah pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lengkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya, kepariwisataan Kota Bandung atau kepariwisataan di daerah DKI Jakarta saja.

   b. Pariwisata Regional (Regional Tourism)

      Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkupnya lebih bila dibandingkan dengan "*local tourism"*, tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan kepariwisataan nasional "*national tourism".*

   c. Kepariwisataan Nasional (*National Tourism)*

      Kepariwisataan dalam arti sempit yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam wilayah suatu negara. Pengertian ini sinonim dengan pengertian "pariwisata dalam negeri" atau *domestic tourism,* dimana titik berat orang yang melakukan perjalanan wisata adalah warga negara sendiri dan orang-orang asing yang berdomisili di negara tersebut.

      Kepariwisataan dalam arti luas yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah suatu negara, selain kegiatan "*doestic tourism*" juga dikembangkan

"*foreign tourism"* di mana didalamnya termasuk " *in bound tourism"* dan *"out going tourism".*

Jadi disini, selain adanya lalu lintas wisatawan di dalam negeri sendiri, juga ada lalu lintas wisatawan luar negeri, maupun dari dalam ke luar negeri.

d. *Regional-international tourism*

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah, Asia Selatan, Eropa Barat, dan lain-lain.

2. Menurut pengaruhnya terhadap Neraca Pembayaran

Dapat dibagi atas dua jenis yaitu:

a. *In Tourism* atau Pariwisata Aktif

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Disebut sebaga pariwisata aktif, karena dengan masuknya wisatwan asing tersebut, berarti data memasukkan devisa bagi negara yang dikunjungi yang dengan sendirinya sehingga dapat memperkuat posisi Neraca Pembayaran Negara yang dikunjungi oleh wisatawan tersebut.

b. *Out-going Tourism* atau Pariwisata Pasif

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Disebut sebagai pariwisata pasif, karena ditinjau dari segi pemasukkannya devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa keluar negeri dan tidak ada arti ekonominya bagi negara sendiri. Karena itu jarang suatu negara berkeinginan untuk mengembangkan pariwisata seperti ini.

3. Menurut Alasan atau Tujuan Perjalanan
   a. *Bussines Tourism*

      Yaitu jenis pariwisata di mana pengunjungnya datang untuk tujuan Dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongrs, seminar, *convention*, simposium, musyawarah kerja.
   b. *Vocational Tourism*

      Yaitu jenis pariwisata di mana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pakansi.
   c. *Education Tourism*

      Yaitu jenis pariwisata di mana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk kedalamnya adalah dharmawisata *(study-tour).* Dalam bidang bahasa dikenal istilah "*polly glotich*", yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing, seseorang memerlukan tinggal untuk sementara waktu di negara yang bahasanya sedang dipelajari (agar lebih dapat menghayati).

4. Menurut saat atau waktu berkunjung
   a. *Sensonal Tourism*

      Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada saat musim-musm tertentu. Termasuk kedalam kelompok ini adalah *Summer Tourism* atau *Winter Tourism,* yang biasanya ditandai dengan kegiatan olah raga.

   b. *Oceasional Tourism*

      Yaitu jenis peristiwa di mana perjalanan wisata wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*occasion)* maupun suatu *events*, seperti misalnya: Galungan dan Kuningan di Bali. Sekaten di Yogya atau Padang Jimat di Cirebon, *Cherry Blossom* Festival di Tokyo atau Washington, pesta air di negara-negara yang beragam

Hindu (India, Burma, Mauangthai, Kamboja, Hongkong atau Singapore).

5. Pembagian menurut objeknya
   a. *Cultural Tourism*

      Yaitu jenis Pariwisata, di mana motivasi orang-orang yang melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah. Jadi objek kunjungannya adalah warisan nenek moyang benda-benda kuno. Sering perjalanan wisata semacam ini dengan kesempatan untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan kebudayaan itu sendiri ditempat yang dikunjunginya.
   b. *Recuperational Tourism*

      Biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan dari pada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan sesuatu penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur sepert yang banyak dijumpai di Eropa atau mandi susu, mandi koi di Jepang yang katanya data membuat orang menjadi awet muda.
   c. *Comersial Tourism*

      Disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata itu dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, di mana sering di adakan kegiatan *Expo, Fair, Exhibition,* dan lain-lain.
   d. *Sport Tourism*

      Biasanya disebut dengan istilah pariwisata olah raga yang dimaksud dengan jenis pariwisata ini adalah perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahraga di suatu tempat atau negara tertentu. Seperti *Olympiade, All England,* pertandingan tinju atau sepak bola. Atau ikut berartisipasi dalam kegiatan itu sendiri.

e. *Political Tourism*

Biasanya disebut dengan pariwisata politik, yaitu suatu perjalanan yang tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara, apakah ulang tahun atau peringatan hari tertentu, seperti Hari Angkatan Perang di Indonesia, Parade 1 Mei di Tiongkok atau 1 Oktober di Rusia.

f. *Social Tourism*

Pariwisata sosial yang hendaknya diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelenggaraannya yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan, seperti misalnya *Study Tour, picnic,* atau *Youth Tourism* atau yang kita kenal sebagai pariwisata remaja.

g. *Religion Tourism*

Yaitu jenis pariwisata di mana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti kunungan ke Lourdes bagi orang beragama Katolik, atau Muntilan pusat pengembangan agama Kristen di Jawa Tengah, ikuti Haji dan Umroh bagi orang Islam atau Upacara Agama Hindu Bali di Sekenan, Bali.

Wisata yang ada di Desa Braja Harjosari memiliki beragam wisata yang ada didalamnya. Menurut alasan atau tujuan perjalannya wisatawan yang datang ke Desa Braja Harjosari termasuk kedalam *education tourism* atau wisatawan datang karena ingin mempelajari sesuatu di desa tersebut. Contohnya belajar budidaya jamur tiram atau belajar cara menanam Jambu Kristal sampai dengan pemasarannya. Kemudian jika dilihat dari pembagian objeknya wisatawan yang datang ke Desa Braja Harjosari termasuk kedalam *Cultural Tourism*, yaitu wisatawan berkunjung ke desa tersebut karena adanya daya tarik dari Seni-budayanya. Contohnya wisatawan asing yang berkunjung untuk mempelajari kehidupan masyrakat Desa Braja Harjosari dan juga seni khas Bali seperti Tari Bali ataupun alat musik Khas Bali.

G. Dampak Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis dan aspek-aspek yang lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap sangat penting adalah aspek ekonomisnya (Yoeti, 1996). Pengembangan di dalam sektor pariwisata sehingga berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berdampak atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih dapat berdampak serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut.

Dampak Pariwisata Dampak pariwisata terhadap kegiatan ekonomi merupakan perubahan yang mendasar yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat sekitar (Luthfi, 2013). Selanjutnya Saifullah (2000) mengungkapkan bahwa ada beberapa manfaat dari pembangunan pariwisata (Susanti, 2017. 97-98):

1. Bidang ekonomi

    a. Dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung.
    b. Meningkatkan devisa, mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa dan dapat mendukung kelanjutan pembangunan di sektor lain.
    c. Meningkatkan dan memeratakan pendapatan rakyat, dengan belanja wisatawan dapat meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung.
    d. Meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar.
    e. Menunjang pembangunan daerah.

2. Bidang sosial budaya

Keanekaragaman kekayaan sosial budaya merupakan modal dasar dari pengembangan pariwisata. Sosial budaya merupakan salah satu aspek penunjang karakteristik suatu kawasan wisata sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sosial budaya dapat memberikan ruang bagi kelestarian sumber daya alam, sehingga hubungan antar sosial budaya masyarakat dan konservasi sumber daya alam memiliki keterkaitan yang erat. Oleh karena itu, kemampuan melestarikan dan mengembangkan budaya yang akan harus menjadi perhatian pemerintah dan lapisan sosial masyarakat.

3. Bidang lingkungan

Pariwisata dan lingkungan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu pengembangan wisata alam dan lingkungan senantiasa menghindari dampak kerusakan lingkungan hidup, melalui perencanaan yang teratur dan terarah.

H. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karaktristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Dikawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan system social turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Diluar faktor-faktor tersebut alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor yang terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata (Yoeti, 2008). Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Peraturan Menteri Pariwisata dan Kebudayaan).

Desa Braja Harjosari memiliki potensi untuk dikembangkan wisatanya karena sudah memenuhi komponen-komponen yang ada atau karakteristik tertentu, seperti terdapat masyarakat Bali yang memegang erat budaya leluhur

yang terdapat di desa tersebut. Sering diadakannya acara-acara adat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang masih dipegang teguh budayanya oeh masyarakat Desa Braja Harjosari. Kemudian bentang alam yang masih indah dan terjaga sekaligus berbatasan dengan Hutan Taman Nasional Way Kambas yang sangat potensial untuk dikembangkan wisatanya.

1. Komponen Desa Wisata

Tabel.2 Kajian Teori Komponen Desa Wisata

No	Sumber Teori	Komponen DesaWisata
1	Gumelar (2010)	1. Keunikan, keaslian, sifat khas 2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa 3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung. 4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari segi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.
2	Putra (2006)	1. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat. 2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada pada koridor dan rute paket perjalanan wisata yang dijual. 3. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelau-pelaku pariwisata, seni dan budaya. 4. Aksesbilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata. 5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.
3	Prasiasa (2011)	1. Partisipasi masyarakat. 2. System norma setempat. 3. System adat setempat. 4. Budaya setempat.

Sumber: Jurnal Teknik Pomit, Fariz dkk (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa komponen desa wisata memiliki ciri khusus menurut beberapa ahli. Seperti ciri yang disebutkan memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat. Lokasi desa masuk dalam

lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada pada koridor dan rute paket perjalanan wisata yang dijual. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelau-pelaku pariwisata, seni dan budaya. Aksesbilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan. Wisata Padang Savana memiliki keunikan yakni hamparan rumput hijau yang cukup luas serta kerbau-kerbau ternak milik warga yang di gembala. Kemudian wisata ini juga menyediakan beberapa wisata lain untuk menarik wisatawan untuk berkunjung antara lain bercocok tanam, berkebun Jambu Kristal, Mebuat tungku, menyusuri sungai, Budaya Bali dan yang menarik yaitu salah satunya adalah dengan adanya kuda. Wisata berkuda baru ada di Lampung Timur sehingga sangat menarik untuk dijadikan tujuan berwisata. Selain itu lokasi Wisata Padang Savana ini juga berdekatan dengan Taman Nasional Way Kambas sehingga pengunjung juga bisa melihat gajah saat berwisata ke Padang Savana. Selain itu pengelolaan juga melibatkan masyarakat sekitar supaya bisa lebih memberdayakan masyarakat sekitar dan meningkatkan kesejahteraan. Wisata Padang Savana ini juga didukung oleh pemerintah daerah yaitu dengan bantuan 2 ekor kuda dan pembangunan 5 buah gazebo.

I. Konsep Daya Tarik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 4, menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah berdasarkan UUD Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sabagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilainilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. A, Yoeti dalam bukunya “Pengantar Ilmu Pariwisata” Tahun 1985 menyatakan bahwa daya tarik wisata atau *Tourism Attraction* istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang yang berkunjung kesuatu daerah tertentu. Sedangkan menurut Nyoman S. Pendit dalam bukunya “Ilmu Pariwisata” Tahun 1994, mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Pada garis besarnya daya tarik wisata yang berwujud, barang-barang mati, atau statis, baik yang diciptakan oleh manusia

sebagai hasil seni dan budaya ataupun yang berupa gejala-gejala alam yang memiliki daya tarik kepada wisatawan untuk mengunjungi agar dapat menyaksikan, mengagumi, menikmatinya, sehingga terpenuhilah rasa kepuasan wisatawan itu sendiri sesuai dengan motif-motif kunjungannya. (Dhamardji, 1995).

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah suatu tempat atau daerah yang memiliki daya tarik bagi kunjungan wisatawan. Daya tarik tersebut berupa keadaan alam, flora, fauna, seni, dan budaya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Suwantoro (2001) mengemukakan beberapa batasan tentang daya tarik wisata dengan beberapa kriteria di dalam daya tarik wisata, yaitu:

1. Adanya sumber daya yang menimbulkan rasa senang.
2. Adanya aksesbilitas yang baik untuk mencapai daya tarik wisata.
3. Adanya ciri-ciri khusus atau spesifik.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang yang dapat melayani kebutuhan wisatawan yang datang.
5. Objek wisata alam yang mempunyai daya tarik yang tinggi karena keindahan air, pasir, hutan, dan sebagainya.
6. Objek wisata mempunyai daya tarik yang tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian dalam suatu objek wisata hasil karya manusia masa lampau.

Menurut Marioti dalam (Yoeti, 1996) hal-hal yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata adalah:

1. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di dalam alam semesta (*natural amenities*) yang berupa: iklim, bentuk tanah, dan pemandangan alam, hutan belukar, flora dan fauna, pusat-pusat kesehatan yang seperti air mineral, sumber air panas dan sebagainya.
2. Hasil ciptaan manusia (*man made supply*), yang berupa: benda-benda yang memiliki sejarah, museum bersejarah, perpustakaan, kesenian rakyat, dan sebagainya.

3. Tatacara hidup masyarakat (*the way of life*), yang berupa kebiasaan hidup masyarakat dan adat istiadat yang menjadi salah satu daya tarik wisata.

Untuk menjadi daerah tujuan wisata agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, hendaknya harus memenuhi 3 (tiga) syarat yaitu:

1. Adanya *something to see,* yaitu kelebihan dari daerah yang ditawarkan untuk dinikmati dan dijual kepada wisatawan, seperti potensi alam serta atraksi-atraksi wisata yang ada.
2. Adanya *something to buy*, yaitu di daerah tesebut harus ada fasilitas-fasilitas untuk berbelanja terutama barang-barang souvenir dan kerajinan-kerajinan tangan masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai cenderamata untuk di bawa pulang ke negaranya. Disamping tersedianya sarana-sarana pembantu untukn memperlancar kegiatan wisata seperti *Money Changer,* Bank, Kantor Pos dan Pelayanan Telepon.
3. Adanya *something to do*, yaitu di daerah tersebut harus ada fasilitas rekreasi bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan mereka sehingga merasa betah dan tinggal lebih lama seperti fasilitas olah raga dan kerohanian.

Desa Braja Harjosari dikatakn desa yang memiliki daya tarik untuk dijadikan suatu desa wisata atau tujuan wisata. Desa ini memiliki sumber daya alam yang baik dan masih terjaga sehingga bisa dimanfaatkan sebagai lokasi wisata. Kemudian akses untuk menuju ke desa ini cukup mudah karena jalan yang ada sudah cukup baik untuk menuju kelokasi wisata tersebut. Desa Braja Harjosari juga memiliki ciri khusus yaitu padang savananya yang luas, yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas yang batasnya itu adalah sungai yang juga dimanfaatkan sebagai daya Tarik wisata melalui wisata susur sungai yaitu melihat keindahan alam pada pagi petang dan juga mengatami satwa liar yang ada di Taman Nasional Way Kambas. Selain itu juga wisatawan bisa belajar budaya khas Bali yang ada di desa tersebut, seperti tari-tarian Bali ataupun alat-alat music khas Bali.

J. Landasan Teori

1. Teori *irindex (irritation index)*

Teori *irindex (irritation index)* dikemukakan oleh Doxey dalam (I Kadek, 2015) ini menggambarkan sebuah kerangka teori yang disebut *irindex (irritation index).* Model *irindex* dan dari doxey ini menggambarkan perubahan sikap masyarakat lokal terhadap wisatawan secara linier. Sikap yang mula-mula positif berubah menjadi semakin negative seiring dengan jumlah wisatawan. Tahapan tahapan sikap masyarakat lokal terhadap wisatawan yaitu:

a. *Euphoria*. Kedatangan wisatawan diterima dengan baik, dengan sejuta harapan. Ini terjadi pada fase-fase awal perkembangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata, dan umumnya daerah tujuan wisata tersebut belum mempunyai perencanaan.

b. *Apathy.* Masyarakat menerima wisatawan sebagai sesuatu yang lumrah, dan hubungan antara masyarakat dan wisatawan didominasi oleh hubungan komersial. Perencanaan yang dilakukan pada daerah tujuan wisata dan fase ini umumnya hanya menekankan pada aspek pemasaran.

c. *Annoyance.* Titik kejenuhan sudah hampir dicapai, dan masyarakat mulai merasa terganggu dengan kehadiran wisatawan. Perencanaan pada umumnya berusaha meningkatkan prasarana dan sarana, tetapi belum ada usaha membatasi pertumbuhan.

d. *Antagonism.* Masyarakat secara terbuka sudah menunjukkan ketidak senangannya, dan melihat wisatawan sebagai sumber masalah. Pada fase ini perencanaan baru menyadari pentingnya perencanaan menyeluruh.

2. Teori *Destination Area lifecycle*

Teori *Destination area lifecycle* atau siklus hidup destinasi pariwisata dikemukakan oleh Butler pada tahun 1980. Siklus destinasi pariwisata mengacu pada pendapat Butler dalam (I Kadek, 2015) terbagi atas tujuh fase.

1. Tahapan *ekploration* yang berkaitan dengan *discovery* yaitu suatu tempat sebagai potensi wisata baru ditemukan oleh wisatawan, pelaku pariwisata, maupun pemerintah, biasanya jumlah pengunjung sedikit, wisatawan tertarik pada daerah yang belum tercemar dan sepi, lokasi sulit dicapai namun diminati oleh sejumlah kecil wisatawan yang justru menjadi minat karena belum ramai dikunjungi.
2. *Involvement phase* (keterlibatan). Fase ini, peningkaan jumlah kunjungan wisatawan mengakibatkan sebagian masyarakat lokal mulai menyediakan berbagai fasilitas yang memang khusus diperuntukkan bagi wisatawan. Kontak antara wisatawan dengan masyarakat lokal masih tinggi dan masyarakat mulai mengubah pola-pola sosial yang ada untuk merespon perubahan ekonomi yang terjadi. Disinilah mulai suatu daerah menjadi suatu destinasi wisata yang ditandai oleh mulai adanya promosi.
3. *Development phase* (pembangunan). Pada fase ini investasi dari luar mulai masuk serta mulai munculnya pasar wisata secara sistematis. Daerah semakin terbuka secara fisik, *advertensi* (promosi) intensif, fasilitas lokal sudah tersisih dan digantikan oleh fasilitas yang benar-benar *touristic* dengan standar internasional dan atrasi buatan sudah mulai dikembangkan untuk menambah atraksi yang asli dan alami. Berbagai barang dan jasa impor menjadi keharusan termasuk tenaga kerja asing untuk mendukung perkembangan pariwisata yang pesat.
4. *Consolidation phase* (konsolidasi). Pada fase ini peristiwa sudah dominan dalam stuktur ekonomi daerah dan dominasi ekonomi ini oleh jaringan internasional atau *major chains and franchise.*

Jumlah kunjungan wisatawan masih naik tetapi pada tingkat yang lebih rendah. Pemasaran semakin gencar dan diperluas untuk mengisi berbagai fasilitas yang sudah dibangun. Fasilitas lama sudah mulai ditinggalkan.

5. *Stagnation phase* (stagnasi). Pada fase ini kapasitas berbagai faktor sudah melampaui diatas daya dukung sehingga menimbulkan masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Kalangan industri sudah mulai bekerja berat untuk memenuhi kapasitas dari fasilitas yang dimiliki khusunya dengan mengharapkan *repeater guests* dan wisatan konvensi / bisnis. Selain itu, atraksi buatan sudah mendominasi atraksi asli alami (baik budaya maupun alam), citra awal sudah mulai meluntur, dan destinasi sudah tidak mulai lagi populer.
6. *Decline phase* (penurunan). Pada fase ini wisatawan sudah beralih ke destinasi wisata baru atau pesang dan yan ditingalkan hanya ‘sia-sia’, khususnya wisatawan yang hanya berakhir pekan. Banyak fasilitas pariwisata yang sudah dialih fungsi untuk kegiatan non-pariwisata, sehingga destinasi semakin tidak menarik bagi wisatawan. Partisipasi lokal mungkin meningkat lagi terkait dengan harga merosot turun dengan melemahnya pasar. Destinasi bisa dikembangkan menjadi destinasi kelas rendah (*a tourism slum*) atau sama sekali secara total kehilangan diri sebagai destinasi wisata.
7. *Rejuvenation phase* (peremajaan). Pada fase ini, perubahan secara dramatis bisa terjadi (sebagai hasil dari berbagai usaha dari berbagai pihak) menuju perbaikan atau peremajaan. Peremajaan ini bisa terjadi karena adanya inovasi dalam pengembangan produk baru dan menggali atau memanfaatkan sumber daya alam dan budaya yang sebelumnya belum di manfaatkan.

3. Teori-teori Perseptual

Setiap hari kita akan menerima informasi yang banyak tentang karakteristik dunia kita, melalui kelima indera kita. Terdapat sedemikian banyak informasi sehingga kita memerlukan penyimpanan sensorik sementara dan penyaring sensorik yang rumit untuk membantu kita menentukan jumlah dan jenis informasi yang dikirimkan ke otak kita. Para psikolog telah mengembangkan teori persepsi yang membantu memahami bagaimana proses sebuah sensasi diproses menjadi persepsi sebuah pola atau sebuah subjek. Ada teori utama yang dipelajari tentang cara manusia memahami dunia. Sebuah teori, persepsi konstruktif menyatakan bahwa manusia 'mengkonstruksi' persepsi dengan secara aktif memilih stimuli dan menggabungkan sensasi dengan memori dengan kata lain yang di diperolah dari indra manusia digabungkan dengan ilmu pengetahuan. Teori lainnya, persepsi langsung menyatakan bahwa persepsi terbentuk dari perolehan informasi secara langsung dari lingkungan Solso dalam (Andhita, 2021).

a. Persepsi Konstruktif

Teori persepsi konstruktif disusun berdasarkan anggapan bahwa selama persepsi, kita membentuk dan menguji hipotesis-hipotesis yang berhubungan dengan persepsi berdasarkan apa yang kita indera dan apa yang kita ketahui. Dengan demikian, persepsi adalah sebuah efek kombinasi dari informasi yang diterima dan informasi yang diterima oleh sistem sensorik dan pengalaman serta pengetahuan yang kita pelajari tentang dunia yang kita dapatkan dari pengalaman.

b. Persepsi Langsung

Teori persepsi langsung menyatakan bahwa informasi dalam stimuli adalah elemen penting dalam persepsi dan bahwa pembelajaran dan kognisi tidaklah penting dalam persepsi karena lingkungan telah mengandung cukup informasi yang didapat digunakan untuk interpretasi.

Masing-masing teori tentang persepsi tersebut memiliki pendukungnya sendiri, dalam jumlah besar dan banyak pengikutnya. Di permukaan, kedua teori tersebut tampaknya menampakkan dalil-dalil yang saling bertentangan dan bersebererangan. Walaupun demikian dalam setiap analisis yang lain kedua teori tersebut dapat terlihat saling melengkapi (komplementer) alih-alih saling bertentangan (kontradiktif). Pandangan konstruktif mengenai persepsi tampaknya masul akal karena saat kita mencoba memahami dan memaknai kata-kata tersebut, kita memiliki pengetahuan tentang makna kata-kata tersebut.

Kedua Teori tersebut menjelaskan persepsi dengan baik, namun fokusnya berbeda pada tahap-tahap prosesnya. Pandangan persepsi langsung adalah penting bagi pemahaman kita terhadap persepsi karena dua alasan, pertama teori tersebut menekankan pentingnya stimuli sensorik, mengindikasikan bahwa pemrosesan stimuli berlangsung secara sederhana dan langsun. Meskipun persepsi langsung membantu kita memahami beberapa persepsi awal terhadap kesan-kesan sensorik, persepsi konstruktif berguna dalam pemahaman kita tentang bagaimana kesan-kesan sensorik dipahami oleh otak.

Dalam penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori irindex (irritation index) yaitu berkaitan dengan perubahan sikap masyarakat Desa Baraja Harjosari terhadap pengunjung yang datang, sikap yang mula-mula positif berubah menjadi semakin negatif seiring dengan jumlah wisatawan. Kemudian teori Destination area lifecycle atau siklus hidup destinasi pariwisata yaitu berkaitan dengan awal mula ditemukannya wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari dan juga perkembangannya yang mulai melibatkan masyarakat sekitar dan juga pemerintah. Selanjutnya teori-teori konseptual berkaitan dengan cara masing-masing individu dalam mempersepsikan Wisata Padang Savana baik dari segi fasilitas, daya tarik, ataupun cara meniali masyarakat yang ada disekitar wisata. Teori konseptual yang pertama yaitu teori persepsi konstruktif yang menjelaskan persepsi masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan dan apa yang dilihat gabungan

antara kedua akan menghasilkan sebuah persepsi. Kemudian teori persepsi langsung menjelaskan apa yang dilihat oleh individu secara langsung dilapangan yang akan menghasilkan sebuah persepsi. Tentunya kedua teori tersebut akan menghasilkan persepsi yang berbeda jika dikaitkan dengan pengembangan Wisata Padang Savana maka masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih terhadap wisata akan memiliki persepsi yang berbeda dibandingkan masyarakat awam yang hanya sekedar ingin berlibur atau berkunjung ke lokasi wisata tersebut.

H. Kerangka Pikir

Pengembangan suatu objek wisata di pedesaan tentunya memiliki pengaruh bagi masyarakat disekitarnya. Baik masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar daerah tersebut. Salah satu daerah yang mengembangkan wisata di pedesaan adalah Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur melalui Objek Wisata Padang Savana. Bagi masyarakat sekitar wisata tentunya berpengaruh pada beberapa sektor, yaitu diantaranya sektor ekonomi, lingkungan dan sektor budaya. Kemudian bagi masyarakat dari luar daerah berpengaruh pada bertambahnya wawasan wisata dan rekreasi. Dalam pertumbuhan suatu pariwisata, butuh dorongan dari masyarakat supaya wisata yang dibangun mampu bertahan, tumbuh dan berkembang. Tak jarang perkembangan suatu wisata yang semakin baik di iringi oleh sikap-sikap masyarakat sekitar baik secara positif maupun negatif. Hal tersebut menjadi fokus pada penelitian untuk mengetahui tanggapan-tanggapan masyarakat sekitar objek Wisata Padang Savana dan pengunjung dari luar daerah wisata tersebut.

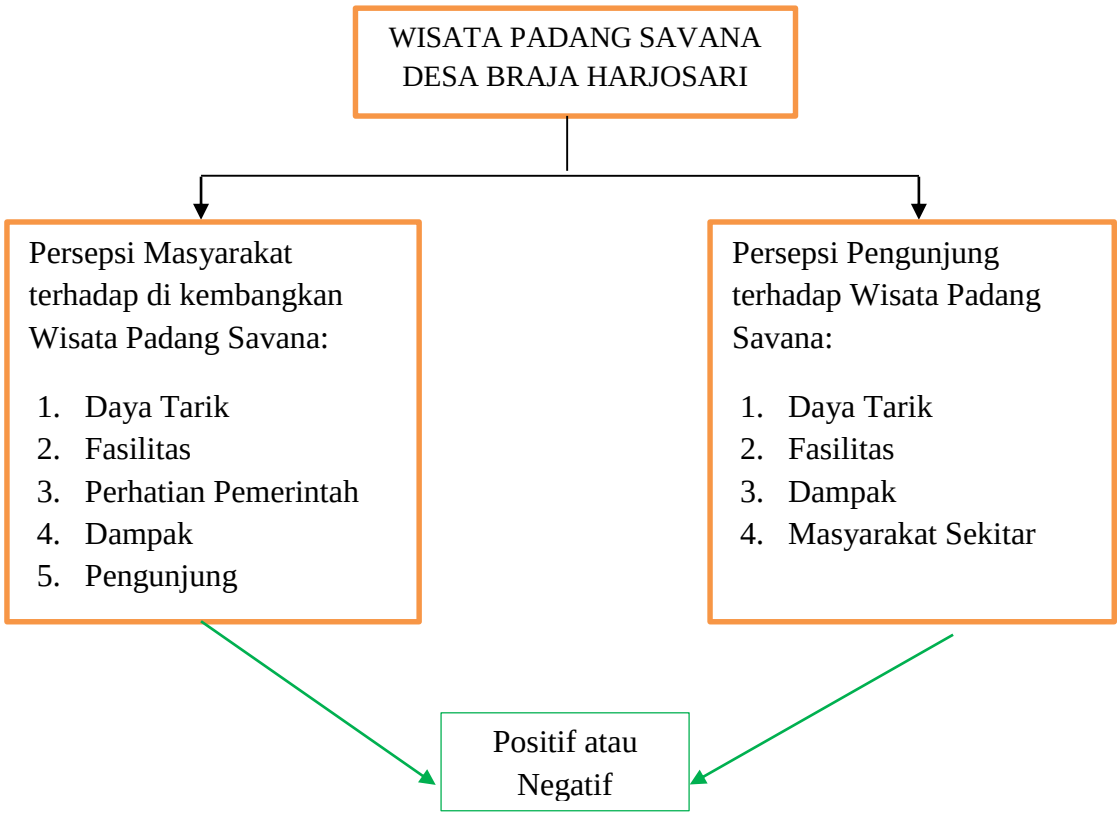

Gambar. 1 Kerangka Fikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Peneltian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi yang selengkap mungkin dengan mendeskripsikan mengenai berbagai persepsi orang-orang yang diberikan terhadap Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument. Dalam penelitian tidak dipandu oleh teori tetapi fakta-fakta yang ditemukan (Sugiyono, 2012).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk, mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan yang terjadi di lapangan, menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan, menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip suatu bidang kajian berdasarkan data dan informasi yang didapat. Penelitian kualitatif memiliki daya tarik dalam meneliti fakta-fakta dengan menggunakan strategi (Gunawan, 2014 dalam Sugiyono, 2012). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data yang berupa data deskriptif yang tidak menggunakan data yang berupa angka untuk menerangkan hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman mendalam tentang berbagai persepsi orang terhadap Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur. Untuk mencapai tujuan itu, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang di alami oleh subyek penelitian. Salah satu fenomena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah persepsi dari berbagai orang terhadap Wisata Padang Savana. Fenomena tersebut dituliskan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2012).

B. Fokus Penelitian

1. Persepsi Masyarakat sekitar Wisata Padang Savana, Persepsi ini diperoleh dari masyarakat sekitar Objek Wisata Padang Savana yang berupa tanggapan mengenai persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan Padang Savana Wisata di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur dan persepsi terhadap pengunjung yang datang.

   Persepsi masyarakat sekitar terhadap pengembangan Wisata Padang Savana:

   a) Tahap persiapan
      a. Persepsi terhadap daya tarik Wisata Padang Savana
      b. Persepsi terhadap fasilitas Wisata Padang Savana
   b) Proses Terjadi Event
      1. Persepsi terhadap perhatian pemerintah terkait pengembangan Wisata Padang Savana
      2. Persepsi terhadap pengunjung yang datang ke Wisata Padang Savana

c) Dampak Wisata
   1. Persepsi terhadap dampak dikembangkannya Wisata Padang Savana

2. Persepsi Wisatawan. Persepsi ini diperoleh dari wisatawan yang berkunjung ke Padang Savana. Adapun yang dipersepsikan adalah tentang dikembangkannya Padang Savana sebagai daya tarik di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur dan persepsi terhadap masyarakat sekitar Wisata Padang Savana.

   Persepsi pengunjung terhadap dikembangkannya Wisata Padang Savana:

   a) Tahap Persiapan
      a. Persepsi terhadap daya tarik Wisata Padang Savana
      b. Persepsi terhadap fasilitas Wisata Padang Savana
   b) Proses Terjadinya Event
      1. Persepsi terhadap masyarakat sekitar Wisata Padang Savana
   c) Dampak Wisata
      1. Persepsi terhadap dampak pengembangan Wisata Padang Savana

C. Penentuan Informan

Informan adalah subyek yang memahami informasi objek penelitan sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2007). Kemudian pemahaman tentang informan juga penting, karena penelitian budaya mau tidak mau akan berhdapan dengannya, bahkan dinyatakan informan merupakan “orang nomor satu” setelah peneliti. Tanpa informan, peneliti mungkin buta dan kebingungan.

Penentuan sumber informasi atau informan dalam penelitian, dipilih secara *Purposive Sampling* yaitu dengan cara menentukan terlebih dahulu informan atau narasumber yang akan diwawancarai atau ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Alasan peneliti *purposive sampling* bertujuan mengambil informan atau narasumber secara objektif, dengan anggapan bahwa informan atau narasumber yang diambil itu berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian demi keakuratan penelitian.

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini berdasarkan pada asas subyektif yang menguasai proses pengembangan objek Wisata Padang Savana dari awal pembangunan, memiliki data terkait obyek Wisata Padang Savana dan bersedia memberikan informasi lengkap mengenai berbagai persepsi masyarakat melalui pembangunan objek Wisata Padang Savana. Berdasarkan kriteria tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah:

a. Mereka yang melakukan aktivitas di Kawasan Objek Wisata Padang Savana yaitu : Pengunjung
b. Mereka yang mengambil bagian dalam proses pengembangan Objek Wisata Padang Savana yaitu: Anggota Karang Taruna yang terlibat dalam pengembangan Objek Wisata Padang Savana. Ketua Pokdarewis, Tour guide, Tokoh Agama.
c. Mereka yang bertempat tinggal di sekitaran kawasan Objek Wisata Padang Wisata yaitu: Masyarakat sekitar objek wisata.

Alasan memilih informan dengan kriteria tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat, sebenar-benarnya, dan keseluruhan, sehingga dapat menjawab tentang pertanyaan peneliti mengenai persepsi masyarakat dalam pembangunan Objek Wisata Padang Savana yang berjumlah 9 orang.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian obyek Wisata Padang Savana karena pada awalnya objek wisata tersebut hanyalah dataran luas yang belum dikelola. Pengelolaan obyek wisata tersebut bermula dari inisiatif Karang Taruna Desa Braja Harjosari yang ingin mengubah lahan tersebut menjadi objek wisata alam yang memiliki nilai dan manfaat bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan pun dilakukan oleh masyarakat. Selain itu saat ini objek Wisata Padang Savana memiliki spot-spot foto yang cuku menarik, sehingga banyak pengunjung yang tertarik untuk datang dan menjadikannya obyek wisata pedesaan yang banyak diminati.

E. Sumber Data

Dalam mendapatkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti. Data primer disebut juga data asli atau data baru (Silaen dan Widiyono, 2013). Data primer didapatkan melalui wawancara langsung, peneliti membuat panduan wawancara terlebih dahulu, kemudian fungsi panduan wawancara tersebut agar pada saat wawancara informan tidak memiliki pertanyaan yang terlewatkan dan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari informan lengkap. Pada saat observasi, peneliti mengamati secara langsung, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didukung dokumentasi terkait observasi yang peneliti lakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari hasil penelitian pihak lain. Data ini biasanya di kumpulan dari pustaka (teks dahulu) atau laporan penelitian terdahulu (Silaen dan Widiyono, 2013). Data sekunder umumnya seperti buku yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, dokumen pekon berupa data monografi dan data profil desa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian menggunakan observasi langsung, yaitu pengumpulan data dimana peneliti dapat terlibat langsung dengan mengadakan pengamatan terhadap obek yang diteliti. Peneliti datang ke lokasi penelitian dan terlibat langsung lalu didukung dengan dokumentasi observasi tersebut.

2. Wawancara

Dalam hal ini menggunakan wawancara langsung, sebelum melakukan wawancara maka peneliti dapat menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan atau panduan wawancara yang akan diajukan kepada narasumber atau informan sehingga informasi yang peneliti dapatkan lengkap.

3. Dokumentasi

Dalam pelaksanaannya dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto dengan beberapa informan yang peneliti wawancarai.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012).

1. Reduksi Data

   Yaitu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik. Reduksi data penulisan lakukan pada data hasil wawancara, dalam hal ini penulis memilih kata-kata yang bisa digunakan untuk melakukan pembahasan serta menggunakan teori-teori untuk menganalisis fokus dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan dapat adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan).

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Menarik kesimpulan merupakan bagian satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokan nya, yakni

yang merupakan validasi nya. Setelah data-data tersebut diuji kebenarannya penulis kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut. Proses analisis yang dilakukan adalah dengan mengacu pada kerangka pikir yang telah dirumuskan.

H. Teknik Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Sehingga, data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi

   Triangulasi merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Pada dasarnya bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik dan dapat dimengerti sehingga memiliki suatu tulisan yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dilakukan wawancara terhadap pengurus Pokdarwis dan pengelola Wisata Padang Savana yang ada di Desa Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya, setelah mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan kemudian dilakukan triangulasi sumber data, Dimana selain melakukan wawancara dan studi dokumentasi, peneliti juga melakukan dokumentasi guna menghasilkan data atau bukti yang bervariasi.

   Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi data karena penelitian untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang pengembangan Wisata Padang Savana dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan berbagai macam persepsi dari pengembangan Wisata Padang Savana. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap pihak pengelola Wisata Padang Savana, Kelompok Sadar Wisata, masyarakat sekitar wisata, dan pengunjung yang datang berkunjung ke wisata tersebut untuk mendapatkan berbagai

persepsi yang dimiliki oleh informan-informan yang terpilih. Selanjutnya, setelah didapatkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan triangulasi sumber data, dimana selain melakukan wawancara, dalam penelitian ini juga melakukan dokumentasi guna menghasilkan bukti yang berbeda atau mempunyai persamaan terhadap persepsi tentang Wisata Padang Savana yang diteliti.

2. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmability merupakan proses pengujian hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformibility. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Di bagian ini, bahan yang dimaksud adalah alat pendukung atau bukti bahwa penulis telah melakukan yang telah dilakukan. Penelitian ini melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari informan, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman suara wawancara, data tentang interaksi manusia, dan gambaran suatu keadaan yang didukung dengan foto-foto. Alat untuk mendukung kelancaran wawancara yaitu berupa *handphone* dan kamera. Kemudian setelah melakukan wawancara harus adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara dan studi dokumentasi, yaitu berupa hasil foto dan rekaman suara informan dan pewawancara untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Braja Harjosari

Desa Braja Harjosari merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Desa ini pertama kali dibuka pada awal tahun 1958 oleh jawatan Transmigrasi Seksi Way Jepara oleh Bapak Harjo yang ada saat itu angkatan pertama berasal dari Jawa Tengah, Jogja, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Bali dengan jumlah sekitar 326 KK (Kepala Keluarga) dan 996 jiwa, dengan keala rombongan Bapak Abu Naim. Lalu transmigrasi kedua terjadi ada tahun 1990 dengan jumlah kurang lebih 47 KK dengan 117 jiwa yang didatangkan dari Pulau Bali. Pertama kalinya wilayah Desa Braja Harjosari memiliki kecamatan yang terletak di Labuhan Maringgai, lalu kemudian beralih di Kecamatan Way Jepara.

Peserta transmigrasi tersebut mendapat jaminan hidup selama 1 tahun seperti sembako dan bantuan bibit juga jatah tanah untuk pekarang dan ¾ ha untuk perladangan dan 1 ha untuk persawahan dan mendapatkan rumah tempat tinggal dengan ukuran 5x8 m beratap sirap berdinding papan dan mendapatkan alat pertanian seerti cangkul, golok, sabit, dan lainnya. Luas Desa Braja Harjosari yaitu 1075 ha, semakin hari berkembang berkat usaha yang Bapak Abu Naim lakukan, diantaranya mendatangkan guru, ustad, dan mantri dari Jawa yang biayanya dengan berswadaya dari masyarakat Desa Braja Harjosari. Usaha lainnya yaitu mendirikan pasar, tempat ibadah, sekolah, puskesmas dan lainnya. Desa Braja Harjosari selangkah lebih maju dari desa di sekitarnya kala itu.

Dahulu seorang nenek moyang masyarakat Way Jepara bernama Manik Brajo Selebah yang selanjutnya para pemuka dan tetua kampong berembuk

menamai nama-nama desa transmigrasi berdasarkan abjad (A,B,C dan seterusnya). Pada tahun 1999, Kecamatan Way Jepara dipecah menjadi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Way Jepara, Kecamatan Labuhan Ratu, dan Kecamatan Braja Selebah. Kecamatan Selebah di wilayah Timur Kecamatan Way Jepara yang terdiri dari 7 desa, yaitu Desa Braja Indah, Braja Yekti, Braja Harjosari, Braja Gemilang, Braja Kencana, Braja Luhur, dan Braja Mulya. Adapun urutan nama-nama kepala desa dan pejabat Desa Braja Harjosari terhitung dari tahun 1958 sampai dengan sekarang, yaitu:

Tabel 3 Nama Kepala Desa Braja Harjoari

No	Nama	Jabatan	Tahun
1	Abu Naim	Kepala Desa	1958-1978
2	M. Syadeli	Kepala Desa	1878-1989
3	Sumardi S	Kepala Desa	1989-1997
4	M. Wakiyo	Pjs. Kepala Desa	1997-1999
5	Suwardi	Kepala Desa	1999-2004
6	Fukuludin Asyadullah	Pjs. Kepala Desa	2004-2006
7	Hardi Sumitro, S.Pd	Pjs. Kepala Desa	2006-2008
8	Ahmad Yakir	Pjs. Kepala Desa	2008-2011
9	Misbaqul Munir, S.Ag	Kepala Desa	2011-2015
10	Suryanto	Kepala Desa	2015-sekarang

Sumber: Data Monografi Desa Braja Harjosari, 2019

Secara geografis, ekonomi, social dan budaya, keadaan umum Desa Braja Harjosari relatif dan beragam, yang merupakan desa penyangga kawasan obyek wisata Padang Savana dan penduduknya terdiri dari Suku Jawa 95% , Suku Bali 4% dan lainnya 1%. Merupakan desa paling maju diantara desa sekitarnya. Secara umum topografi Desa Braja Harjosari adalah dataran rendah dengan 20 km dari lautan dan memiliki tingkat kesuburan tanah yang sedang dengan mengandung unsure hara 0,5m. Sekitar 90% masyarakat Desa Braja Harjosari bekerja dibidang agrarian, beberapa lainnya bekerja sebagai pedagang, pegawai, dan lainnya.

B. Kondisi Geografis

1. Luas dan Batas Desa Braja Harjosari

Secara geografis, Desa Braja Harjosari memiliki luas wilayah 1075 ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Braja Yekti dan kawasan Taman Nasional Way Kambas

Sebelah Timur : Desa Braja Kencana

Sebelah Selatan : Desa Braja Gemilang atau Braja Caka

Sebelah Barat : Desa Braja Indah

Adapun luas wilayah menurut penggunaan sebagai berikut:

Tabel. 4 Luas Wilayah Desa Braja Harjosari

No	Peruntukan Wilayah	Luas
1	Pemukiman	146 Ha
2	Persawahan	536 Ha
3	Perladangan	97 Ha
4	Perkebunan	173 Ha
5	Pekarangan	86,5 Ha
6	Lapangan	2 Ha
7	Kuburan	2 Ha
8	Perkantoran	1,5 Ha
9	Prasarana Umum	16 Ha
10	Tanaman Hutan	15 Ha
Jumlah		**1075 Ha**

Sumber: Data Monografi Desa Braja Harjosari 2018

Luas wilayah Desa Braja Harjosari sudah dibagi peruntukannya luas wilayah yang paling besar peruntukannya adalah persawahan dimana masyarakat Desa Braja Harjosari paling banyak bermata pencaharian bersawah dan sudah kita

ketahui bahwa potensi pakan hasil tanaman yang paling unggulan adalah pertanian dari pada perkebunan dan berladang. Permukiman penduduknya uga seperempat nya dari luas persawahan, masyarakat nya bermukim tidak jauh dari persawahan, sedangkan pekarangan rumah masyarakat Braja Harjosari banyak dimanfaatkan untuk ber ternak sapi, ayam, dan lainnya. Peruntukan perkantoran, sarana umum, kuburan, lapangan, dan tanaman hutan tidak begitu luas sehingga dapat kita simpulkan bahwa Desa Braja Harjosari wilayahnya banyak digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat untuk mata pencaharian.

C. Orbitrasi

Adapun orbitrasi jarak keterjangkauan menuju Desa Braja Harjosari sebagai berikut:

Tabel.5 Orbitrasi Desa Braja Harjosari

Orbitrasi	Jarak	Waktu Tempuh
Jarak dari Kota Kecamatan	1 km	5 menit
Jarak dari Kota Kabupaten	36 km	1 jam
Jarak dari Kota Provinsi	100 km	3 jam

Sumber: Data Monografi Desa Braja Harjosari, 2018

Adapun orbitrasi atau jarak keterjangkauan menu Desa Braja Harjosari dari kota kecamatan, yaitu Kecamatan Braja Selebah berjarak 1 km dengan waktu tempuh 5 menit, dari kota kabupaten yaitu Sukadana berjarak 36 km dengan jarak tempuh 1 jam, dan dari provinsi yaitu Bandar Lampung berjarak 100 km dengan waktu tempuh 3 jam perjalanan. Aksesnya bisa ditempuh via Jalan Lintas Timur Sumatera, kemudian dilanjutkan kea rah Kecamatan Braja Selebah. Jika dari Bandar Lampung jaraknya sekitar 90 kilometer dengan tempuh sekitar hampir 3 jam. Rute perjalanan bisa ditempuh via jalan Jl Ir Sutami dengan rute Bandar Lampung – Tanjung Bintang – Simpang Sribawono – Kecamatan Braja Selebah – Desa Braja Harjosari. Pengunjung bisa menggunakan kendaraan pribadi, untuk transportasi umum kemungkinan hanya jasa travel saja yang bisa sampai ke lokasi ini, belum ada transportasi bus yang menuju lokasi ini.

D. Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Desa Braja Harjosari memiliki fasilitas yang kualitas peningkatan nya berbeda-beda. ada yang semakin hari semakin memadai dan ada juga yang semakin hari semakin buruk, seperti fasilitas kesehatan yang semakin diperlihatkan oleh pemerintah tetapi sarana dan prasarana jalan juga masih ada rusak dan belum di perbaiki oleh pemerintah, maka dari itu berikut table-tabel mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Desa Braja Harjosari.

Tabel 6 Sarana dan Prasarana Transortasi Desa Braja Harjosari

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
Panjang jalan aspal lastason	6 km	3 km rusak
Panjang jalan asal lastasol	4 km	3 km rusak
Panjang jalan onderlah	7 km	2 km rusak
Panjang jalan tanah	27 km	3 km rusak
Jembatan beton	16 Buah	Baik
Jembatan besi	1 Buah	Sedang
Gorong-gorong plat beton	46 Buah	Baik

Sumber: Data Monografi Desa Braja Harjosari, 2016.

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Braja Harjosari , dapat dilihat dari data diatas. Berdasarkan table tersebut diketahui bahwa jalan yang terpanjang merupakan jalan tanah yang sepanang 27 km yang merupakan alan utama dan paling sering dilintasi oleh masyarakat Desa Braja Harjosari dengan kondisi 3 km rusak, jalan tanah ini terkadang licin ketika hujan sehingga ketika musim hujan paling sering terjadi kecelakaan. Jalan yang diaspal latason dan latasir hanya jalan yang menuju kecamatan itu pun hampir kebanyakan yang rusak dan berlubang. Sedangkan untuk jembatan di Desa Braja Harjosari masih kondisi baik semua. Selain jalan dan jembatan Desa Braja Harjosari terdapat banyak gorong-gorong plat beton dengan kondsi baik walaupun sering dilintasi oleh kendaraan yang muatannya berat, seperti mobil pick up yang membawa hasil pertanian.

Table 7 Sarana dan Prasana Komunikasi dan Informasi dari Desa Braja Harjosari

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
TELKOM	1 unit	Baik
WARNET	3 tempat	Baik
Handphone	2300 buah	-
Radio	245 buah	-
TV	1459	-
Parabola	210 unit	-
Surat Kabar	2 buah	Harian
Papan Pengumuman	2 tempat	Baik
Pos	-	-

Sumber: Data Monografi Desa Braja Harjosari, 2016.

Dari data diatas data dilihat jika sarana dan rasarana komunikasi dan informasi masyarakat di Desa Braja Harjosari didominasi dengan penggunaan telepon genggam dan *handphone* yang berjumlah 2300 buah. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi antar masyarakat saat ini lebih mudah karena telah memiliki akses komunikasi yang baik. Selain itu di Desa Braja Harjosari masih banyak yang mendengarkan informasi dari radio dan televise, namun data diatas juga terdaat pengguna parabola yang cukup banyak, karena harus kita ketahui bahwa tv di Desa Braja Harjosari jika tidak menggunakan parabola siarannya terbatas, dan terkadang hanya menerima 1 siaran.

Tabel.8 Sarana dan Prasarana Air Bersih dan Senantiasa Desa Braja Harjosari

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
Sumur gali	1367 buah
Sumur bor	23 buah
Sumur umum	2 buah
MCK umum	2 buah
WC permanen	1251 keluarga
WC Cemplung	162 keluarga

Sumber: Data Monografi Desa Braja Harjosari, 2016

Sarana dan prasarana air bersih masyarakat Desa Braja Harosari didominasi dengan penggunaan sumur gai yaitu berjumlah 1367 buah, dan sedangkan untuk sumur bor dan sumur umum jumlahnya belum cukup banyak. Sarana dan prasarana pembuangan atau WC, masyarakat sudah banyak menggunakan WC permanen dengan jumlah 1251 keluarga, padahal dulunya sarana WC cemplung lebih banyak digunakan, tetapi sekarang sudah 10% dari WC permanen yang menggunakan WC cemplung. WC umum di Desa Braja Harjosari ada 2 buah tetapi dari hasil pengamatan WC umum hanya digunakan oleh keluarga yang tinggal bersebelahan dengan WC umum tersebut, untuk keluarga yang tidak memiliki WC kebanyakan memilih menggunakan WC cemplung.

Tabel.9 Sarana dan Prasarana Ibadah Desa Braja Harjosari

Jenis Sarana dan Prasarana	**Jumlah**
Masjid	9 buah
Mushola	20 buah
Pura	2 buah

Sumber: Data Monografi Desa Braja Harjosari, 2016

Sarana dan prasarana di Desa Braja Harjosari didominasi dengan rumah ibadah mushola yang berjumlah 20 buah, sedangkan untuk masjid 9 buah hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Braja Harjosari merupakan muslim atau pemeluk agama Islam, sedangkan untuk masyarakat yang beragama Katolik atau Kristen harus melaksanakan ibadah di Desa lain yang memiliki fasilitas gereja, jarak yang ditempuh untuk menuju tempat ibadah tidak terlalu jauh yakni sekitar 20 menit dari desa tersebut. Dan untuk masyarakat Bergama Hindu terdapat 2 buah pura tempat ibadah.

Tabel.10 Sarana dan Prasarana Olah Raga Desa Braja Harjosari

Jenis Sarana dan Prasarana	**Jumlah**
Lapangan sepak bola	2 buah
Lapangan bulu tangkis	4 buah
Lapangan bola volley	5 buah
Lapangan futsal	1 buah
Lapangan tenis meja	2 buah
Gedung olah raga atau GOR	2 buah

Sumber: Data Monografi Desa Braja Harjosari, 2016

Adapun sarana dan prasarana olah raga di Desa Braja Harjosari terdapat beberapa lapangan, seperti lapangan sepak bola yang berjumlah 2 buah yang biasanya di pakai oleh masyarakat umum. Kemudian olah raga lainnya seperti futsal memiliki lapangan 1 buah saja dan tenis meja 2 buah. Olah raga yang paling digemari adalah bola volly sehingga terdapat 5 buah lapangan di desa tersebut yang biasanya di mainkan oleh ibu-ibu di desa tersebut ada sore hari. Selain itu juga terdapat sarana dan prasarana lainnya yaitu gedung olah raga yang biasanya tidak hanya digunakan untuk kegiatan olah raga namun juga digunakan dalam beberapa kegiatan seperti event, perkumpulan komunitas, acara budaya dan lainnya.

Table.11 Sarana dan Prasarana Hiburan dan Wisata Desa Braja Harjosari

Jenis Sarana dan Prasarana	**Jumlah**
Waterpark	1 buah
Grasstrack	1 buah
Pemancingan Ikan	1 buah

Sumber: Data Monografi Desa Braja Harjosari, 2016

Di Desa Braja Harjosari terdapat beberapa sarana dan prasarana hiburan dan wisata. Selain memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan kawasan Obyek Wisata Padang Savana, Desa Braja Harjosari memiliki *waterpark*, *grass track*, juga pemancingan ikan yang dapat dijadikan wahana wisata, sehingga menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

Gambar 2. Objek Wisata Padang Savana

Gambar 3. Objek Wisata Susur Sungai

Tabel.12 Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Braja Harjosari

Jenis Sarana dan Prasarana	**Jumlah**
Puskesmas	1 unit
Puskesmas rawat inap	1 unit
Balai pengobatan	1 unit
Poskesdes	1 unit
Posyandu	6 kelompok
Apotek	2 temat
Rumah bersalin	2 tempat
Toko obat	1 tempat
Praktek dokter	1 tempat
Praktek bidan/mantra	2 tempat

Sumber: Data Monografi Desa Harjosari, 2016.

Tabel Sarana dan prasarana kesehatan di Desa Braja Harjosari menunjukkan sudah cukup memadai untuk kebutuhan desa. Hal ini bisa dilihat dengan adanya fasilitas yang dimiliki yakni fasilitas rawat inap pada puskesmas nya, kemudian pembelian obat juga sudah tersedia di desa, posyandu nya cukup banyak dan kadernya aktif dalam penanganan utama ibu hamil dan bayi di desa. Semua sarana dan prasarana ini bisa dijangkau oleh masyarakat dan lokasinya tidak jauh dari permukiman masyarakat di desa tersebut.

Table.13 Sarana dan Prasarana pendidikan Formal Desa Braja Harjosari

Jenis Sarana dan Prasarana	**Jumlah**
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	9 buah
Taman Kanak-kanak (TK)	7 buah
Sekolah Dasar (SD/MI)	6 buah
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5 buah
Sekolah Menengah Atas (SMA)	7 buah
Perguruan Tinggi	1 buah

Sumber: Monografi Desa Braja Harjosari, 2016

Dari data tersebut, desa Braja Harjosari dapat dikatakan sudah memadai dalam hal sarana dan prasarana pendidikan formal, cukup jarang ditemui perguruan tinggi yang berada di desa dan hal ini dapat ditemui di Desa Braja Harjosari yang memiliki satu perguruan tinggi di dalamnya, hal ini tentunya menjadi nilai *plus* bagi desa ini. Selain itu dapat dilihat dari jumlah fasilitas pendidikan yang tidak mengalami perbedaan signifikan antara sarana dan prasarana dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

E. Sketsa Wilayah Desa Braja Harjosari

Secara geografis, Desa Braja Harjosari meiliki luas wilayah 1075 ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Braja Yekti dan Kawasan Nasional Way Kambas

Sebelah Timur : Desa Braja Kencana

Sebelah Selatan : Desa Braja Gemilang atau Braja Caka

Sebelah Barat : Desa Braja Indah

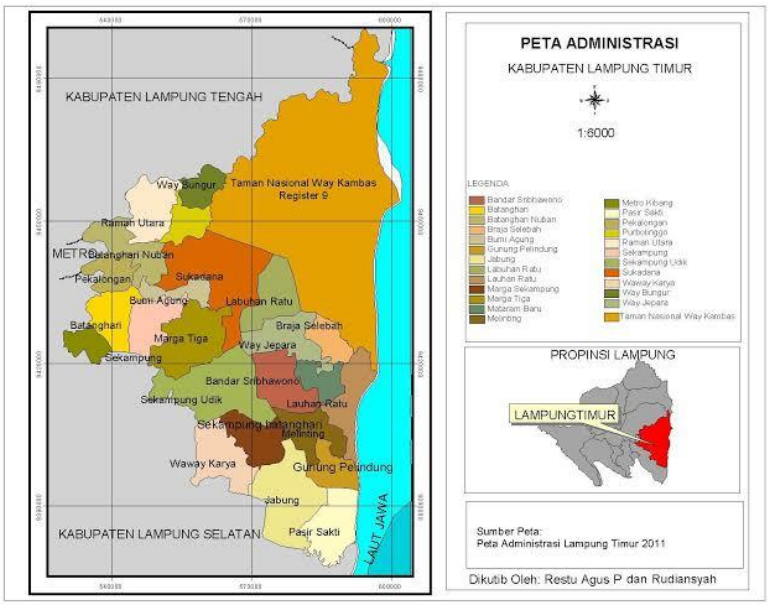

Gambar 4. Skema Wilayah Desa Braja Harjosari

Pada Gambar tersebut, wilayah Desa Braja Harjosari ditandai dengan wilayah yang bergaris merah, dan Desa Braja Harjosari memiliki wilayah yang berada di sekitar kawasan Obyek Wisata Padang Savana yang ditandai dengan warna hijau berdekatan dengan Taman Nasional Way Kambas dengan warna kuning tua.

F. Kondisi Geografis

Desa Braja Harjosari memiliki jumlah penduduk 5391 iwa dengan jumlah KK 1542, yang tersebar dalam 33 RT dengan perincian sebagaimana pada tabe berikut ini :

1. Jumlah Penduduk Kepala Keluarga

Tabel.14 Jumlah Penduduk di Desa Braja Harjosari

Jumlah penduduk laki-laki Jumlah penduduk perempuan	2750 jiwa 2641 jiwa
Jumlah	5391 jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Braja Harjosari, 2016

Berdasarkan Data Monografi Desa Braja Harjosari tahun 2016, Desa Braja Harjosari memiliki rasio penduduk laki-laki dan perempuan-perempuan yang hampir sama yaitu 1:1.

Tabel.15 Jumlah Kepala Keluarga di Desa Braja Harjosari

Jumlah kepala keluarga laki-laki Jumlah kepala keluarga perempuan	1439 KK 103 KK
Jumlah	1542 K

Sumber: Data Monografi Desa Braja Harjosari, 2016

Kepala keluarga di Desa Braja Harjosari terdapat dua jenis kepala keluarga yakni kepala keluarganya seorang laki-laki dan kepala keluarganya seorang perempuan. Dari informasi di lapangan kepala keluarganya seorang perempuan banyak disebabkan dikarenakan akibat dari perceraian. Tetapi jumlahnya tidak sebanyak kepala keluarga laki-laki mungkin hanya berkisar 5% dari jumlah kepala keluarga laki-laki.

2. Kondisi Status Sosial Ekonomi

Keadaan ekonomi di Desa Braja Harojari bisa dikatakan sudah mampu karena masyarakatnya mampu mengolah potensi desa yang ada seperti

persawahan, perkebunan, perladangan, peternakan hingga wisata yang ada, sehingga masyrakat Desa Braja Harjosari mampu meningkatkan ekonominya dengan mata pencaharian yang ada di Desa Braja Harjosari. Selain dari bidang pertanian banyak masyarakat Braja Harjosari yang memiliki mata pencarian sebagai pedagang, ada juga yang bermata pencaharian dengan mendirikan industry-industri kecil. Berikut Tabel mengenai status sosial ekonominya:

Tabel.16 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Braja Harjosari

Mata Pencaharian	**Jumlah**
Petani	1640 orang
Buruh tani	860 orang
Buruh perkebunan	132 orang
Buruh bangunan	76 orang
Pedagang	109 orang
Peternak	89 orang
Nelayan	7 orang
Montir	9 orang
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	120 orang
Pegawai Swasta	80 orang
Dokter Swasta	2 orang
Bidan Swasta	5 orang
Mantri Swasta	2 orang
Perawat Swasta	2 orang
POLRI	38 orang
TNI	5 orang
Pensiunan PNS/POLRI/TNI/BUMN	41 orang
Pengrajin industri kecil	63 orang
Pengusaha	27 orang
Sopir	32 orang
Pemulung	19 orang
Jasa persewaan	24 orang
Jumlah	3382 orang

Sumber: Data Monografi Desa Braja Harjosari, 2016

Dari tabel diatas bisa diambil kesimpulan bahwa penghasilan yang di dapatkan cukup beragam, ada yang bekerja sebagai wiraswasta ada juga yang bekerja untuk negara. Dalam tabel ini terlihat petani mendominasi sebagian mata pencaharian masyarakat Desa Braja Harjosari. Dengan di kembangkan wisata Padang Savana yang melibatkan masyarakat sekitar harapannya mampu menambah pendapatan bagi masyarakat Desa Braja Harjosari.

G. Sejarah Terbentuknya Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari

Desa Braja Harjosari sebagai salah satu desa penyangga Taman Nasional Way Kambas, Lampung Timur memiliki sejarah panjang dengan konflik gajah-manusia. Sejak tahun 2013, Konsorsium ALeRT-UNILA (saat ini Konsorsium UNILA-ALeRT) turut mengambil peran dalam upaya mitigasi konflik gajah-manusia dengan dukungan program Tropical Forest Conservation Action for Sumatera (TFCA-Sumatera) melalui upaya pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat terdampak dengan program wisata berbasis bentang alam**.** Terbentuknya Padang Savana adalah akibat adanya konflik gajah dengan manusia, dimana saat itu gajah masuk ke pemukiman warga pada tahun 2010an dan merusak tanaman-tanaman warga seperti jagung, singkong dan pohon sawit dirobohkan yang menyebabkan kerugian bagi masyarakat desa. Masyarakat menekan pihak pemerintah desa untuk segera mencari solusi agar masalah ini terselesaikan.

Awal mula adanya Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari karena adanya konflik antara gajah dengan manusia, dimana gajah masuk ke permukiman pertanian warga dan merusak tanaman-tanaman seperti jagung dan menumbangkan pohon-pohon sawit. Dimana hal itu membuat masyarakat menekan pemerintah menemukan solusi dalam mengatasi konflik tersebut. Salah satu solusi dari pemerintah adalah pembuatan kanal di perbatasan antara Taman Nasional Way Kambas dan Desa Braja Harjosari kemudian Kepala Desa saat itu pada tahun 2013 mempunyai ide untuk membuat kegiatan di perbatasan tersebut, yaitu dengan merubah rawa menjadi tempat hiburan yaitu spot latihan *moto cross*.

Dengan harapan ketika ada kegiatan didekat perbatasan gajah tidak berani untuk masuk ke desa. Selain untuk menakuti gajah spot latihan *moto cross* juga berguna untuk menyalurkan hobi bagi anak-anak muda di Desa Braja Harjosari kearah yang lebih positif, hal ini untuk menghindari anak-anak muda melakukan hal-hal negatif yang kurang bermanfaat. Selanjutnya dalam pembentuan sebuah wisata yang ada di Desa Braja Harjosari di awali dengan ketidaksengajaan.

Awalnya Pak Suhada berkenalan dengan turis asing dan menceritakan tentang Desa Braja Harjosari. Keesokan harinya beliau dihubungi oleh CEO Unila Alert bawasannya turis asing tertarik untuk mengunjungi Desa Braja Harjosari. Kemudian Pak Suhada bersama beberapa warga menyiapkan penyambutan turis tersebut bersama perangkat desa setempat, awalnya mereka hanya spontan saja dan belum memiliki konsep untuk menyambut tamu-tamu tersebut. Adapun yang di siapkan adalah kegiatan yang ada di Desa Braja Harjosari seperti menanam padi, budaya dari orang Bali disana, kemudian menyusuri sungai dan membeli oleh-oleh dipasar berupa baju-baju hawai, makanan seperti permen kacang dan permen jahe dan lainnya. Kenapa wisata tersebut disebut wisata Padang Savana karena terinspirasi dari hamparan rumput hijau yang sama sekali tidak ada tanaman atau pepohonan sejenisnya seperti savana dan padang menurut mereka itu tidak terhalang suatu apapun dan jadilah penamaan wisata tersebut menjadi padang savana.

Wisata Padang Savana seiring berjalannya waktu mempunyai kepengurusan dibawah naungan Pokdarwis atau kelompok sadar wisata yang saat itu diketuai oleh Pak Munir saat beliau menjabat sebagai kepala desa pada tahun 2013. Kemudian banyak turis asing yang berkunjung bahkan mahasiswa dan anak dari Sekolah Menengah Atas banyak yang berkunjung ke tempat wisata tersebut baik dari nusantara maupun manca negara. Berkembangnya dan banyaknya wisata Padang Savana akhirnya menelurkan sebuah konsep wisata yaitu paket wisata Padang Savana. Jadi bukan hanya menikmati hamparan Padang Savana saja tetapi pengunjung yang datang ditawari paket yang melibatkan aktivitas masyarakat setempat. Seperti menanam padi masyarakat ikut terjun langsung mengajari pengunjung yag datang, kemudian Tari Bali melibatkan anak-anak sekolah dan

warga sekitar, ada juga budidaya jambu kristal dimana pemilik mengedukasi bagaimana dari awal sampai dengan penjualannya, susur sungai di waktu pagi hari sambil menikmati *sun rise* atau matahari terbit dan melihat aktivitas di sekitar Hutan Taman Nasional Way Kambas, dan beberapa aktivitas masyarakat lainnya. Pengunjung yang datang ke Wisata Padang Savana untuk sekarang ini adalah pengunjung dengan minat khusus maksudnya ada tujuan untuk mengetahui lebih dalam kehidupan di dalam Desa Braja Harjosari. Namun pihak pengelola juga membuka untuk umum dan gratis untuk para pengunjung yang ingin piknik dan menikmati indahnya pemandangan alam sekitar Padang Savana.

Selain itu di lokasi nya sendiri, Padang Savana memiliki kegiatan pengembangan dari segi objek wisata dan daya tariknya yaitu dibuatnya :

1) Spot untuk berfoto di atas Padang Savana sehingga nantinya akan banyak para pemuda-pemudi yang berkunjung seperti halnya mereka mengunjungi tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Lampung Timur.
2) Pembuatan taman di lahan kosong di sekitar padang savana, pembuatan taman ini juga menjadi salah satu kegiatan pengembangan yang dilakukan dan nanti setelah adanya taman ini juga sebagai daya tarik wisatawan yang Datang yang dapat mereka nikmati selain itu juga dapat digunakan sebagai tempat untuk outbound dan flying fox yang berada di dekat padang savana.
3) Pembuatan papan-papan petunjuk, gapura, dan sebagainya. Pembuatan gapura, papan-papan petunjuk dan sebagainya juga dapat sebagai penunjang objek wisata dan daya tarik Obyek Wisata Padang Savana agar lebih kental lagi dengan suasana kehidupan pedesaan yang masih ada disana.

Kemudian guna menunjang aktivitas wisata di Desa Braja Harjosari terdapat fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung seperti toilet umum, panggung seni, gaezebo dan aula. Selain itu juga pengelola wisata di Desa Braja Harjosari menyediakan tempat tinggal atau *homestay* untuk para pengunjung yang ingin bermalam disana. Terdapat 12 jumlah *homestay* yang ada

di desa tersebut diantaranya 8 yang masih aktif. Dalam standar pelayanannya masyarakat diberikan pelatihan supaya antar penginapan satu dengan yang lainnya memiliki fasilitas dan pelayanan yang sama. Contohnya seperti fasilitas makanan dimana setiap penginapan memberikan sarapan pagi dan untuk makan siang serta makan malam catering dari ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) yang ada di desa tersebut.

H. Sebaran Obyek Wisata Padang Savana

Desa Braja Harjosari sebagai desa wisata sudah memiliki obyek-obyek wisata yang menjadi daya tarik wisata dan juga memenuhi komponen-komponen desa wisata. Selain itu Desa Braja Harjosari juga masuk ke dalam daerah yang dikembangkan wisata nya, karena Desa Braja Harjosari ini adalah salah satu desa penyangga dari Taman Nasional Way Kambas yang berpotensi dikembangkan wisata nya lewat alam dan budaya serta kehidupan masyarakatnya.

Desa Braja Hajosari telah didampingi oleh organisasi *nongovernment* yakni dari Alert Unila untuk dibimbing warga desanya dan diberi pelatihan-pelatihan terkait pengembangan wisata, supaya menjadi desa wisata yang berkembang. Obyek wisata yang ada saat ini di Desa Braja Harjosari memiliki sebanyak 7 lokasi yang masih aktif dan tersebar di berbagai dusun yaitu wisatawan bisa belajar cara budidaya jamur tiram yang dikelola secara tradisional dan mengolah jamur tiram yang sudah dipanen. Lalu memetik, mengkonsumsi dan mengemas jambu kristal yang siap panen langsung dari kebunnya. Wisatawan juga bisa membeli alat-alat dan jajanan tradisional dan melihat proses jual beli di pasar tradisional Braja Selebah. Membeli dan belajar membuat tungku api secara tradisional di sentra tungku api. Menanam dan membajak padi secara tradisional. Menikmati dan belajar tarian khas Bali. Obyek yang terakhir yaitu wisatawan melihat panorama kawasan Taman Nasional Way Kambas di dermaga atau susur sungai.

Menurut Gustafika (2017) Sebaran potensi obyek ekowisata yang berada di Desa Braja Harjosari ada 9 yang disajikan pada Tabel 18.

Tabel 17. Deskripsi sebaran Obyek Wisata Desa Braja Harjosari 2017

No	Nama Objek Wisata	Potensi	Lokasi
1	Obyek Wisata Melihat Gajah Liar (*Elephant Watching*)	Lokasi obyek wisata ini berdekatan dengan lokasi dermaga. Dilokasi ini berbatasan dengan kawasan Taman Nasional Way Kambas, dimana gajah liar sering terlihat. Wisatawan bisa melihat langsung gajah liar mulai petang hingga dini hari. Lokasi terjadinya konflik gajah dengan masyarakat. Gajah-gajah mencoba masuk ke desa untuk mencari pakan melalui jalur dilokasi ini.	Dusun VIII
2.	Obyek Wisata Sungai	Pemanfaatan potensi sungai yang berada di perbatasan antara kawasan TNWK dengan Desa Braja Harjosari, banyak aktivitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisata. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan seperti susur sungai dengan perahu, mandi di sungai dan memancing ikan.	Dusun VIII
3.	Obyek Wisata Air	Pemanfaatan area padang rumput dan view yang terbuka Desa Braja Harjosari yang berada di dekat dermaga. Akan didesain sungai buatan di lahan tersebut yang dimanfaatkan untuk berbagai macam wisata air seperti bermain bebek air, bermain sampan dan bermain ban air.	Dusun VIII
4.	Obyek Wisata Menunggang Kuda	Pemanfaatan area padang rumput dan view yang terbuka Desa Braja Harjosari juga yang berada di dekat dermaga. Akan dimanfaatakan untuk area menunggang kuda dan berfoto dengan kuda. Kita juga dapat menikmati keindahan alam karena berbatasan langsung dengan kawasan TNWK. Kuda yang dipersiapkan adalah kuda terlatih.	Dusun VIII
5.	Obyek Wisata Sentra Kuliner	Masyarakat setempat mengolah produk makanan yang bisa dibawa sebagai oleh-oleh wisatawan seperti keripik, kelanting, tiwul dan mokaf (tepung dari singkong)	Dusun I
6.	Obyek Wisata Sentra Kuliner	Masyarakat setempat mengolah kerajinan tangan menjadi oleh-oleh wisatawan seperti gantungan kunci, patung, tas, kaos, boneka, stiker dll	Dusun I
7.	Obyek Wisata *Sentra Souvenir*	Masyarakat setempat mengolah kerajinan tangan menjadi oleh-oleh wisatawan seperti gantungan kunci, patung, tas, kaos, boneka, stiker dll	Dusun I

No	Nama Objek Wisata	Potensi	Lokasi
8.	Obyek Wisata Tarian Kuda Lumping	Masyarakat yang didominasi oleh suku jawa seharusnya juga bisa menampilkan tarian khas suku mereka seperti tarian kuda lumping dll	Dusun VIII
9.	Obyek Wisata Kebun Nangkada (Nangka Cempeda)	Perkebunan Nangkada ini memiliki luas wilayah 2 hektar. Kebun Nangkada ini milik perseorangan yang bernama bapak Kembar. Wisata yang ditawarkan kepada para pengunjung yaitu pengunjung dapat memetik langsung buah Nangkada dari pohonnya.	Dusun II

Sumber: Jurnal Pengembangan ekowisata dengan memanfaatkan media sosial dapat mengukur selera calon konsumen, Gustafika (2017)

Sesuai data bahwa terdapat beberapa sebaran objek wisata yang di di Desa Braja Harjosari. Menurut observasi yang telah di lakukan yang menjadi daya tarik dari wisata ini dan diminati oleh para pengunjung dan warga sekitar adalah wisata susur sungai dan belajar Tarian Bali. Di wisata susur sungai pengunjung dapat dapat menikmati pemandangan alam yang masih asri di pagi hari dan melihat satwa yang ada di sekitar Hutan Nasional Way Kambas. Seperti burung-burung langka dan jika beruntung pengunjung dapat melihat sekawanan gajah. Kemudian wisata yang paling diminati kedua adalah wisata Tarian Bali, dimana pengunjung akan di ajari untuk melakukan gerakan tarian khas Bali dan juga alat musik khas Bali. Biasanya pengunjung yang berasal dari manca negara yang paling tertarik untuk belajar wisata ini. Selain dua wisata ini yang menjadi favorit ada wisata pendukung lain yang menjadi paket pelengkap dalam perjalanan wisata di desa ini. Contohnya seperti wisata menanam padi, para pengunjung akan diajarkan bagaimana cara dan proses dari mulai pembibitan sampai dengan menanam padi tersebut. Kemudian menunggang kuda, pengunjung dapat menikmati alam sekitar dengan menunggangi kuda, namun sayangnya kuda yang terdapat di wisata tersebut mati karena kurang perawatannya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan persepsi masyarakat pada persiapan wisata yaitu positif, masyarakat menerima dengan baik adanya wisata, salah satunya dengan menjaga kebersihan desa. Persepsi masyarakat pada persiapan infrastruktur cukup baik, seperti tersedianya spot foto, gazebo, perahu motor, panggung seni, toilet, petunjuk arah, dan alat-alat kesenian. Namun perlu adanya perbaikan pada jalan yang sebagian masih rusak, petunjuk arah yang harus dilengkapi serta toilet yang harus diperbaiki karena hal-hal tersebut dapat mempengaruhi minat wisatawan. Persepsi masyarakat menghadapi event yang dikunjungi oleh wisatawan yaitu positif dan negatif. Dalam hal ini dampak positif lebih dominan, seperti adanya event atau acara dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk berjualan, dan penyediaan-penyediaan jasa antara lain penginapan dan catering. Selain itu masyarakat mendapat edukasi tentang pengelolaan sampah dan bahasa inggris yang baik. Dampak negatif yang dirasakan yaitu budaya barat dari wisatawan manca negara yang dapat mempengaruhi desa. Kemudian bertambahnya sampah pada lokasi wisata serta kecemburuan sosial terhadap tidak merata nya pendapatan yang diperoleh masyarakat. Secara keseluruhan persepsi masyarakat pada wisata dapat dikatakan positif/baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang ”Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Padang Savana di Desa Wisata Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur”, peneliti memiliki beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat, yaitu :

1. Dengan diketahuinya persepsi dari berbagai lapisan masyarakat diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan Wisata Padang Savana khususnya perawatan fasilitas dan kelengkapan sarana-prasarana serta aktivitas yang ada dilokasi wisata.
2. Kepada pemerintah diharapkan dapat bekerja sama dengan pengelola Wisata Padang Savana untuk semakin memperhatikan wisata tersebut. Seperti memberi pelatihan dan pendampingan langsung terkait kelangsungan pengembangan wisata tersebut serta memberi bantuan fasilitas-fasilitas guna menunjang kegiatan wisata yang ada di Desa Braja Harjosari.
3. Peneliti berharap penelitian ini akan berguna sebagai referensi peneliti lain sehingga melengkapi data-data yang sekiranya kurang terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Andhita, Rengga P, 2021. *Komunikasi Visual*. Zahira Media Publisher: Jawa Tengah

Armando, Nina M. 2014. *Psikologi Komunikasi*. Universitas Terbuka: Jakarta.

A.Yoeti. Oka, 1996. *Ilmu Pengantar Pariwisata*. Percetakan Angkasa. Bandung.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta. Piñata Media Group.

Damanik, J. 2013. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Damardjati, R.S, 1995. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata.* Jakarta: PT Pradnya Paramita

Fandeli, dkk. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta. Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah mada.

Harritage, Gerungan. 2010 .*Psikologi Sosial.* Bandung. Adi Tama.

Irwanto, 2002 .*Psikologi Umum.* (Buku Panduan Mahasiswa). Jakarta: PT. Prehallindo,

Ismayati, "Pengantar Pariwisata". Grasindo. Jakarta. 2010.

Mengengkey, Dkk. 2012. *Persepsi dan Perilaku Masyarakat*. Jakarta. Cahaya Pineleng.

Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda karya*

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita

Pitana,I Gede dan Putu G Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata.* Yogyakarta: Andi,

Pratikto, dkk.(1996). *Perencanaan Fasilitas Pantai dan Laut*, BPFE, Yogyakarta.

Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rizter. 2002. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Post Modern.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Robbin, Stephen P. 2001. *Organization Theory: Structure, Design and Applications, (Terjemahan Hadyana Puja Atmaka, Benyamin Molan.2006)* Jakarta: Prenhal Lindo.

Silaen, Sofar & Widiyono. 2013. *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dab Tesis*. Bogor: In Media

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*: *Pendekatan Kualitatif, dan R&D.* Bandung. Alfabeta.

Sukma A, I Nyoman. 2017. EKOWISATA: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana: Cakra Press.

Sutrisno, Mudji & Putranto Hendar. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kansius

Suwantoro, G. 2001. *Dasar-Dasar Pariwisata.* Penerbit Andi. Yogyakarta

Tjiptono, Fandy. 2008. *Manajemen Jasa*, Penerbit Andi Yogyakarta World Tourism

BPS 2014 Profil Kabupaten Lampung Timur.

Sumber online

Darsono. (2005). *Pengertian Desa.* Diunduh tanggal 10 Januari 2019 pukul 10.00 WIB dari: http://desasentonorejo.wordpress.com/bab-ii/

Statistik Profil Wisatawan Mancanegara Tahun 2014, Kementerian Pariwisata, Jakarta, 26 Desember 2018 10:39 wib https://statistik.jakarta.go.id/kunjungan-wisatawan-mancanegara-yang-datang-ke-dki-jakarta/

Jurnal

Bina, Hafqini. 2020. Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Kebun Raya Liwa. Jurnal Belantara Vol. 3, No. 1. 25:31. https://doi.org/10.29303/jbl.v3i1.19. (diakses tanggal 09 Maret 2021 pukul 02:57 WIB)

Fitriani, Pupe. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Wisata Puncak Ahuali di Desa Ahuali Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe. Jurnal penelitian geografi, Vol/3/ No.4. http://ojs.uho.ac.id/index.php/ppg/article/view/4826 (diakses tanggal 20 Januari 2020 08.00 WIB)

Faris & Rima. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Jurnal Teknik Pomits Vol. 3/ No.2. http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/7292 . (30 Desember 2019 13.32 WIB)

I Kadek & Agung Oka. 2015. Persesi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupatn Badung. Jurnal Destinasi Pariwisata,Vol/3/No.1 https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/23209. (diakses pada 3 Januari 2020 15.45 WIB)

Maulana, Gustafika, 2017. Pengembangan Ekowisata Dengan Memanfaatkan Media Sosial Untuk Mengukur Selera Calon Konsumen. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Metode Kuantitatif No. 978-602-98559-3-7 hal 297. Jurnal.fmipa.unila.ac.id/snmk/article/view/2097. (diakases tanggal 20 Maret 2021 pukul 11.27 WIB)

Martono, Muhamad. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah Desa Panglipura Bali. Jurnal Ketahan Nasional, Vol. /23/ No. 1:16. Hhtps://jurnal.ugm.ac.id/JKN. (diakses tanggal 20 Januari 2019 pukul 19.43 WIB)

Susanti, Eni, 2017. Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusaaceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.2 No.1. jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/download/2461/127. (diakses tanggal 13 maret 2021 11.20 WIB)

Peraturanundang-undang

Direktorat Pemanfaatan Alam dan Jasa Lingkungan, 2002

Perda Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Kepariwisataan**.**

Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan

Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, Jakarta.

Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Provinsi Lampung, Bandar Lampung.

UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Peraturan menteri dan kebudayaan nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010